

**PERSEPSI PENERIMA MANFAAT TERHADAP
PELATIHAN KETERAMPILAN SALON DI PANTI
SOSIAL BINA REMAJA (PSBR) BAMBU APUS
JAKARTA TIMUR**



Oleh:

NUR AUDINA APRIYANTI

1515130187

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Nur Audina Apriyanti

Nomor Registrasi : 1515130187

Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Persepsi Penerima Manfaat Terhadap Pelatihan Keterampilan Salon di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus Jakarta Timur”** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan pengembangan pada bulan Maret 2016 dan dilanjutkan pada bulan Mei 2017 hingga Juli 2017
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi saya atau karya inovasi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, Juli 2017

Yang membuat pernyataan

Nur Audina Apriyanti

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kepada Allah SWT atas ijinmu yang telah memberikanku kekuatan dan ketabahan serta membekali ilmu yang berguna untuk menyelesaikan tahap akhir dari perjalananku selama masa perkuliahan.

Karya yang sederhana ini ku persembahkan kepada orang-orang yang aku kasihi dan merekalah yang menjadi kekuatanku dalam melaksanakan tiap-tiap tugasku ini.

Kepada keluargaku.

Ayah dan mamah yang telah memberi dukungan agar aku tetap bisa bersemangat kuliah.

Babang dan bibi yang aku sudah anggap sebagai orang tuaku, terima kasih telah memberikan dukungan berupa materil sehingga aku dapat berkuliah.

Engkong dan umi yang selalu mendukung dan menyayangiku

Dian, Rani, Icha yang selalu menghiburku dikala jenuh dengan semua ini. Semoga kalian sukses kelak.

Kepada Bapak Dr. Daddy Darmawan, M.Si dan Dr. Karnadi, M.Si, Bapak yang selalu sabar membimbing saya dari mulai penentuan judul hingga garis akhir ini.

Kepada Teman dekatku, Denis. Terima kasih yang tak henti-hentinya karena telah sabar mendukungku dan menemaniku selama ini

Ligdan, Jaya dan teman Nandia makasi udah bantuin abstrak aku hehe

Teman-teman Kampak Novi, Natal, Nandia, Hilal, Win, Ferika. Terima kasih atas canda tawa kalian selama kita kuliah, terima kasih supportnya dan semoga sampai tua nanti kita masih ingat bagaimana kita memperjuangkan ini semua.

Teman-teman Pendidikan Luar Sekolah 2013 yang memberikan saya pelajaran dan kenangan indah selama masa perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya skripsi yang berjudul "Persepsi Penerima Manfaat Terhadap Pelatihan Keterampilan Salon di Panti Sosial Bina Remaja (Psbr) Bambu Apus Jakarta Timur" dapat diselesaikan.

Peneliti menyadari sepenuhnya, dalam menyelesaikan tugas akhir ini bukan semata-mata hasil kerja keras penulis sendiri. Dukungan dari berbagai pihak, khususnya kedua orang tua, keluarga serta dari para pembimbing, para dosen yang telah mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak.

Pertama, kepada keluarga yang tiada berhenti mengucap nama peneliti disetiap doanya dan terus memotivasi peneliti, sebagai penguat agar terus berjuang.

Kedua, kepada Dr Daddy Darmawan, M.Si selaku pembimbing I, Dr. Karnadi, M.Si selaku pembimbing II. Keduanya telah meluangkan waktu, pikiran serta tenaganya untuk membimbing peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Ketiga, Kepada Dr. Sofia Hartati, M.Si. Anan Sutisna, M.Pd selaku Dekan dan Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang telah memberi ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Keempat, Kepada Dr. Karta Sasmita, M.Si. Ph.D selaku Ketua Program studi Pendidikan Luar Sekolah, dan seluruh dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah serta bu Yuli, yang telah membimbing, membantu dan memberikan berbagai ilmunya bagi peneliti selama menempuh studi dan menyelesaikan skripsi di Universitas Negeri Jakarta.

Kepada Ibu Tatik Sulistyani, M.Si selaku pembimbing saya di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus yang telah membantu saya dalam melakukan penelitian di PSBR Bambu Apus.

Semoga, skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi civitas akademika Universitas Negeri Jakarta. Terimakasih.

Jakarta, Juli 2017

Peneliti,

Nur Audina Apriyanti

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SIDANG SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Kegunaan Penelitian	10
BAB II KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERFIKIR, DAN	
HIPOTESIS PENELITIAN	12
A. Deskripsi Teoritik.....	12
1. Hakikat Persepsi.....	12
2. Hakikat Pelatihan.....	17
3. Hakikat Remaja Putus Sekolah	26
4. Hakikat Keterampilan Salon	27
5. Hakikat Panti Sosial Bina Remaja Bambu Apus.....	32
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka berfikir	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Tujuan Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Metode Penelitian	40
D. Populasi dan Sempel	41
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data.....	46
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 48
A. Deskripsi Data.....	48
B. Analisis Data	69
C. Pembahasan.....	76
D. Keterbatasan Penelitian	79
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	 81
A. Kesimpulan	81
B. Implikasi	81
C. Saran.....	82
 DAFTAR PUSTAKA.....	 83
 LAMPIRAN	 85

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Materi Pelatihan Keterampilan Salon di PSBR Bambu Apus	30
Tabel 2 Kisi-Kisi Instrumen	42
Tabel 3 Kategori Persepsi.....	47
Tabel 4 Data Responden	49
Tabel 5 Jenis Kelamin Responden	50
Tabel 6 Usia Responden	51
Tabel 7 Asal Daerah Responden.....	52
Tabel 8 Instruktur Memperkenalkan Program Pelatihan Salon.....	53
Tabel 9 Kesesuaian Materi dengan Tujuan	55
Tabel 10 Percaya Diri	56
Tabel 11 Tidak Mudah Putus Asa.....	57
Tabel 12 Relevansi Pelatihan dengan Minat Penerima Manfaat.....	58
Tabel 13 Relevansi Antara Program Pelatihan dengan Kebutuhan Penerima Manfaat.....	59
Tabel 14 Pengalaman Baru	60
Tabel 15 Menambah Pengalaman	61
Tabel 16 Pengalaman.....	62
Tabel 17 Situasi dan Kondisi Tempat Pelatihan.....	63
Tabel 18 Tersedianya Alat dan Bahan.....	64
Tabel 19 Tersedianya Bahan Ajar.....	65
Tabel 20 Kemampuan Instruktur Melibatkan Peserta dalam Pelatihan	66
Tabel 21 Instruktur Melatih dengan Baik.....	67
Tabel 22 Instruktur dalam Menyampaikan Materi	68
Tabel 23 Indikator Fisiologis	69
Tabel 24 Indikator Minat	70
Tabel 25 Indikator Kebutuhan	71

Tabel 26 Indikator Pengalaman	72
Tabel 27 Indikator Lingkungan Sekitar.....	73
Tabel 28 Indikator Gerakan Stimulus	74
Tabel 29 Jumlah Total Seluruh Indikator	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Sistem Pelatihan	20
Gambar 2 Alur Calon Penerima Manfaat	35
Gambar 3 Struktur Organisasi	35
Gambar 4 Kerangka Berfikir.....	39
Gambar 5 Grafik Jenis Kelamin Responden	50
Gambar 6 Grafik Usia Responden	51
Gambar 7 Grafik Asal Daerah Responden	52
Gambar 8 Grafik Instruktur Memperkenalkan Program Pelatihan Salon	54
Gambar 9 Grafik Kesesuaian Materi dengan Tujuan	55
Gambar 10 Grafik Percaya Diri	56
Gambar 11 Grafik Tidak Mudah Putus Asa	57
Gambar 12 Grafik Relevansi Pelatihan dengan Minat Penerima Manfaat	58
Gambar 13 Grafik Relevansi Antara Program Pelatihan dengan Kebutuhan Penerima Manfaat	59
Gambar 14 Grafik Pengalaman Baru.....	60
Gambar 15 Grafik Menambah Pengalaman	61
Gambar 16 Grafik Pengalaman	62
Gambar 17 Grafik Situasi dan Kondisi Tempat Pelatihan	63
Gambar 18 Grafik Tersedianya Alat dan Bahan	64
Gambar 19 Grafik Tersedianya Bahan Ajar	65
Gambar 20 Grafik Kemampuan Instruktur Melibatkan Peserta dalam Pelatihan.....	66
Gambar 21 Grafik Instruktur Melatih dengan Baik	67
Gambar 22 Grafik Instruktur dalam Menyampaikan Materi.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	86
Lampiran 2. Perhitungan Hasil Uji Coba Instrumen	89
Lampiran 3 Data Hasil Penelitian.....	91
Lampiran 4 Dokumentasi	92
Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian	94
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No 20 Tahun 2003).

Pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut mereka dapatkan selama mereka hidup di dunia ini. Proses pembelajaran tidak hanya terbatas dengan pendidikan formal saja tetapi bisa dilaksanakan di pendidikan nonformal seperti pembentukan kepribadian dari lingkungan sekitar, maka dari itu setiap orang memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Pemahaman tersebut mendorong pemerintah untuk membuat program wajib belajar 12 tahun yang bertujuan untuk memenuhi hak-hak masyarakat dalam memperoleh pendidikan. Program wajib belajar yang diadakan oleh pemerintah cukup membantu rakyat Indonesia memperoleh pendidikan, namun

sayangnya program tersebut belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat yang berdomisili di daerah.

Data UNICEF tahun 2016 yang dilansir dari cnnindonesia.com pada hari Selasa (18/04/2017) “sebanyak 2,5 juta anak Indonesia tidak dapat menikmati pendidikan lanjutan yakni sebanyak 600 ribu anak usia sekolah dasar (SD) dan 1,9 juta anak usia sekolah menengah pertama (SMP).”¹ Data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak anak Indonesia yang masih belum merasakan manfaat dari program pemerintah tersebut. Alasan mereka putus sekolah lebih dominan kepada masalah ekonomi.

Data diatas terlihat bahwa anak-anak tersebut pada akhirnya akan hidup sebagai pengangguran dan hanya bekerja membantu orang tua. Anak-anak tersebut membantu orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Permasalahan putus sekolah juga akan menambah kemungkinan kenakalan anak dan tindak kejahatan dalam kehidupan sosial di masyarakat.

¹ Ded, “*Tingginya Angka Putus Sekolah di Indonesia*”, 2017, diakses dari <http://student.cnnindonesia.com/edukasi/20170417145047-445-208082/tingginya-angka-putus-sekolah-di-indonesia/>-, pada tanggal 18 April 2017 pukul 14.23 WIB

Permasalahan yang telah dikemukakan diatas mendorong beberapa instansi untuk menjalankan program di luar jalur pendidikan formal agar dapat membantu mereka tetap mendapatkan pendidikan dengan biaya yang minim. Lembaga yang mengurus anak putus sekolah tersebut dan membekali mereka untuk mempunyai kemampuan adalah Panti Sosial Bina Remaja (PSBR). Panti ini didirikan untuk merangkul anak-anak putus sekolah dan memberikan mereka keterampilan agar mampu mengembangkan dirinya dan dapat diterapkan di kehidupannya nanti.

PSBR yang dapat kita temui adalah PSBR yang berada di Jl. PPA, RT. 6 / RW. 1, Bambu Apus, Cipayung, Jakarta Timur. PSBR Bambu Apus ini adalah lembaga yang di kelola oleh Kementrian Sosial RI yang memberikan pelayanan rehabilitas sosial dan keterampilan terhadap anak-anak putus sekolah terlantar. Anak-anak tersebut tidak hanya yang bermasalah dengan kondisi ekonominya saja tetapi juga anak-anak yang berkarakter sulit diatur yang akhirnya tidak dapat lulus di suatu jenjang pendidikan formal. Batasan usia yang diberikan oleh PSBR Bambu Apus adalah remaja usia 15-18 tahun. PSBR Bambu Apus menerima 110 orang anak setiap semesternya untuk diberi manfaat.

Pemberian manfaat bagi anak-anak ini adalah suatu upaya yang dilakukan oleh kementerian sosial dengan mendidik dan membina anak-anak untuk resosialisasi agar sekembalinya ke masyarakat mereka memiliki perilaku yang baik. Pemberian manfaat juga dilakukan dengan tujuan agar memungkinkan terwujudnya kemandirian dari anak tersebut yang pada akhirnya memungkinkan anak tersebut terhindar dari masalah sosial.

Anak-anak penerima manfaat di PSBR Bambu Apus adalah seluruh daerah di Republik Indonesia dan menjangkau seluruh Jawa, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa luar pulau Jawa pun boleh masuk asalkan mereka mempunyai wali yang tinggal di Jawa. Anak binaan panti ini banyak berasal dari daerah Jawa Timur dan Jawa Barat.

Persyaratan untuk menjadi penerima manfaat di PSBR ini adalah melengkapi administrasi, selanjutnya setelah mereka diterima mereka mengisi form minat untuk mengetahui minat apa yang ingin mereka lakukan, kemudian mereka di tes dengan tes kemampuan atau psikotes untuk mengetahui apakah minat mereka sesuai dengan kemampuan mereka. Keterampilan yang akan mereka lakukan biasanya lebih dilihat dari hasil tes kemampuan mereka, jika antara minat dan kemampuan mereka tidak sesuai maka pekerja sosial harus

mampu untuk memberikan pengertian dan motivasi terhadap anak tersebut agar mau mengikuti hasil dari psikotes.

Program pembinaan yang ada di dalam PSBR Bambu Apus adalah sebagai berikut :

1. Rohani
2. Sosial
3. Keterampilan kerja
4. Olahraga & ekstrakurikuler
5. Kesehatan²

Pembinaan keterampilan kerja adalah salah satu upaya yang dilakukan PSBR Bambu Apus agar warga binaannya kelak ketika lulus dari PSBR Bambu Apus dapat mengembangkan dirinya dan tidak kembali lagi ke jalan. Kegiatan pelatihan keterampilan ini salah satu yang wajib dilakukan. Identifikasi kebutuhan peserta untuk pelatihan keterampilan ini hanya dilakukan di awal saja saat menetapkan keterampilan yang ingin dilaksanakan di PSBR Bambu Apus.

Pembinaan keterampilan kerja memiliki beberapa keterampilan antara lain :

1. Montir Motor
2. Montir Mobil
3. Elektro
4. Las
5. Menjahit
6. Salon kecantikan
7. *Handycraft*
8. *Desain Grafis*³

² Brosur Panti Sosial Bina Remaja Bambu Apus

³ Ibid

Keterampilan salon kecantikan merupakan salah satu pembinaan keterampilan kerja yang diikuti warga binaan. Pembinaan keterampilan salon kecantikan mengadakan pelatihan salon kecantikan dan membina warga binaan dari yang tidak memiliki keterampilan sampai ia memiliki keterampilan.

Materi yang dipelajari di salon kecantikan PSBR Bambu Apus ini adalah :

1. Tata rias rambut
2. Tata rias wajah
3. Perawatan kulit tangan dan kaki
4. Spa⁴

Penelitian yang peneliti ajukan berfokus kepada tata rias rambut. Keterampilan salon kecantikan ini dilakukan setelah anak binaan mengikuti bimbingan sosial pada pagi hari. Salon kecantikan dilakukan pada hari Senin – Sabtu kecuali Jumat mereka mengikuti ekskul dan dilakukan pada dua sesi, sesi pertama pada jam 10.15 WIB – 12.30 WIB dan sesi kedua adalah jam 13.30 WIB – 16.00 WIB. Kegiatan keterampilan ini diberikan agar para warga binaan PSBR Bambu Apus memiliki keterampilan agar nantinya setelah mereka lulus mereka dapat mengembangkan dirinya.

⁴ ibid

Kegiatan yang dilakukan keterampilan salon kecantikan bidang tata kecantikan rambut adalah seperti pemberian materi dan praktek mengenai *cutting, blow, creambath, cat rambut, smoothing, rebonding, kriting, hair mask* dan sanggul. Pemberian materi dilakukan di awal pertemuan yaitu sekitar kurang lebih 2 minggu pertama. Aplikasi dalam materi tersebut di praktekkan selama kurang lebih 5 bulan dan 1 bulan mereka mengaplikasikannya di tempat magang.

Instruktur pada salon kecantikan ini adalah seseorang yang pernah berkerja di salon bahkan salah satu instruktur bernama ibu Yuni pernah beberapa kali membuka salon sendiri. Praktek yang dilakukan anak – anak ini dilakukan dengan berpasangan agar mereka bisa bergantian menjadi model.

Bengkel adalah sebutan untuk tempat melaksanakan kegiatan keterampilan salon. Bengkel salon kecantikan mereka memiliki peralatan yang cukup baik dan lengkap. Bengkel tersebut memiliki meja rias sebanyak 8 meja dan perlengkapan salon kecantikan lainnya seperti perlengkapan sisir, makeup, pengering rambut, tempat untuk mencuci rambut dan lainnya. Perlengkapan yang cukup lengkap tersebut masih memiliki kelemahan pada bagian model rambut untuk materi tata rias rambut. Penerima manfaat selama ini menggunakan rambut teman mereka sendiri sebagai model. Materi seperti *blow, kriting* dan lainnya mungkin tidak akan menjadi masalah, tetapi saat

praktik *cutting* kebanyakan dari mereka tidak bisa maksimal mempraktikkannya karena banyak dari anak binaan tersebut tidak ingin rambutnya menjadi pendek.

Solusi yang diberikan instruktur untuk mengatasi hal tersebut adalah memberikan pengertian kepada penerima manfaat agar mau di gunting rambutnya sebatas 5 cm. Instruktur bernama ibu Yuni berkata “tidak mengapa mereka hanya sekedar memotong 5 cm, yang terpenting mereka telah belajar cara menggunakan gunting rambut. Selebihnya mereka akan belajar di tempat magang.”

Pembinaan yang dilakukan di PSBR Bambu Apus dilakukan selama 6 bulan. Penerima manfaat tinggal di sebuah rumah yang di dalamnya terdapat orang tua asuh untuk membimbing mereka secara informal. Pembinaan diberikan selama 6 bulan, 1 bulan terakhir mereka melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL). PKL untuk pelatihan keterampilan salon kecantikan adalah menempatkan warga binaan tersebut ke salon-salon yang ada di Jakarta. PKL tersebut adalah salah satu cara agar anak binaan tersebut dapat berkembang dan ajang untuk mencari pekerjaan karena disaat PKL jika pemilik salon tertarik dengan kegigihan anak binaan tersebut maka setelah lulus nanti anak tersebut ditawarkan untuk bekerja di salon tersebut.

Pelaksanaan pelatihan kerja salon yang dilaksanakan PSBR Bambu Apus menarik untuk dilakukan pengkajian, apakah proses pelatihan yang dilaksanakan telah sesuai dengan tujuan pelatihan. Evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan merupakan proses yang berkesinambungan oleh karena itu seharusnya melihat kelemahan dan kelebihan. Kelebihan yang dimiliki dapat dipertahankan dan ditingkatkan sebaliknya kelemahan harus diatasi semaksimal mungkin.

Penyelenggara akan memahami kelebihan dan kekurangan dari pelatihan yang mereka selenggarakan melalui pemahaman tentang persepsi dari peserta pelatihan. Persepsi yang diperoleh dapat menentukan langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan di masa yang akan datang dalam upaya meningkatkan pelatihan yang diselenggarakan.

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang yang telah di paparkan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya peralatan pendukung dalam proses pelaksanaan pelatihan
2. Keterlambatan bahan-bahan pendukung yang digunakan pada pelatihan

3. Modul pelatihan yang hanya di gunakan pada awal pertemuan

C. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi penelitian ini berkaitan dengan “Persepsi Penerima Manfaat terhadap Pelatihan Kerja Salon di PSBR Bambu Apus”. Persepsi penerima manfaat dipilih karena persepsi penerima manfaat akan meningkatkan pelatihan yang akan diselenggarakan selanjutnya

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi dari anak-anak penerima manfaat mengenai pelatihan salon yang telah mereka ikuti selama kurang lebih 6 bulan.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini yang ditinjau dari beberapa aspek yaitu:

a. Kegunaan Teoritik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tempat untuk menambah dan memperkaya pengetahuan serta pengalaman peneliti dibidang penelitian tentang lembaga yang mengadakan pelatihan

b. Kegunaan Praktis**i. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah dan menjadikan penelitian ini sebagai acuan belajar dalam meneliti suatu masalah untuk mengkaji persepsi dari peserta pelatihan di suatu lembaga

ii. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan menjadi pertimbangan bagi lembaga dalam menyusun pelatihan salon selanjutnya yang nantinya akan berdampak positif terhadap produktivitas warga binaan.

iii. Bagi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi tambahan bagi Prodi Pendidikan Luar Sekolah. Terutama yang terdapat kaitannya mengenai pelatihan.

BAB II
KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS
PENELITIAN

A. Deskripsi Teoritik

1. Hakikat Persepsi

a. Pengertian persepsi

Persepsi seringkali diartikan sebagai sebuah tanggapan dari seseorang terhadap sesuatu yang dilihatnya. Penejelasan lebih lengkapnya dapat dilihat berdasarkan pengertian persepsi dari beberapa ahli berikut ini.

Jalaluddin Rakhmat mengatakan persepsi adalah pengalaman objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. (persepsi adalah sebagai suatu proses pemaknaan terhadap suatu objek yang menjadi stimuli)⁵

Winardi mengemukakan persepsi merupakan proses kognitif, dimana seseorang individu memberi arti kepada lingkungan. Mengingat bahwa masing-masing orang memberi artinya sendiri terhadap stimuli, maka dapat dikatakan bahwa individu-individu yang berbeda, “melihat” hal yang sama dengan cara-cara yang berbeda.⁶

⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000) h. 51

⁶ J. Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi*, (Jakarta : Prenada Media, 2004) h. 203-204

Gibson dalam rasimin menyatakan persepsi juga mencakup kondisi yang meliputi penafsiran individu terhadap objek atau tanda-tanda dari sudut pengalaman individu yang bersangkutan. Interpretasi subjektif yang didapatkan dari lingkungan individu tersebut akan menjadi dasar dalam proses perilaku belajar, sikap dan kemampuan pengambilan keputusan selanjutnya.⁷

Pengertian dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu pandangan, penyimpulan informasi, pemberian makna pada objek pengamatan atau pandangan individu terhadap benda, kejadian, tingkah laku manusia atau hal-hal lain yang ditemuinya sehari-hari tergantung keadaan individu sebagai reseptor dan keadaan objek yang dipersepsikan serta dapat mempengaruhi tingkah laku

b. Faktor- faktor yang mempengaruhi persepsi

Persepsi terbentuk dari beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut beberapa ahli :

Siagian menyatakan tiga faktor utama yang dapat mempengaruhi persepsi adalah:

- 1) Diri individu yang bersangkutan, apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh karakteristik individual seperti sikap,

⁷ Rasimin, *Kerja dalam Persepsi Beberapa Kelompok Karyawan di DIY*, (Jurnal Psikologi Terapan, 1989) h.2

- motivasi, kepentingan, minat, pengalaman dan harapannya.
- 2) Sasaran objek yang dipersepsikan bisa berupa orang, benda atau peristiwa. Sifat sasaran tersebut berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya.
 - 3) Faktor situasi dimana persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi mana persepsi itu timbul perlu mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam menimbulkan persepsi seseorang.⁸

David Krech dan Ricard Crutfield dalam Jalaludin Rahmat faktor-faktor yang menentukan persepsi dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Faktor Fungsional
Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Faktor fungsional yang menentukan persepsi adalah obyek-obyek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Yang menentukan persepsi bukan bentuk atau jenis stimuli tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli tersebut.
- 2) Faktor Struktural
Faktor struktural adalah faktor-faktor yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik terhadap efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu. Faktor-faktor struktural yang menentukan persepsi menurut teori Gestalt bila kita ingin memahami suatu peristiwa kita tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah tetapi memandangnya dalam hubungan keseluruhan.⁹

⁸ Sondang P Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1989) h.101

⁹ Jalaluddin op.cit., h.55

Penelitian ini melihat persepsi melalui faktor fungsional yaitu berkaitan dengan fisiologis, minat, kebutuhan dan pengalaman. Faktor struktural berkaitan dengan lingkungan sekitar dan gerakan stimulus.

- a. Fisiologis
Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitar.
- b. Minat
Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangkan sesuatu objek.
- c. Kebutuhan
Kebutuhan (Needs) adalah konstruk mengenai kekuatan di bagian otak yang mengorganisir berbagai proses seperti persepsi, berfikir, dan berbuat untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan. Need bisa dibangkitkan oleh proses internal, tetapi lebih sering dirangsang oleh faktor lingkungan. Biasanya, need dibarengi dengan perasaan atau emosi khusus, dan memiliki cara khusus untuk mengekspresikannya dalam mencapai pemecahannya.
- d. Pengalaman
Pengalaman dapat diartikan juga sebagai memori episodic, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi otobiografi.
- e. Lingkungan Sekitar
Lingkungan sekitar pelatihan berhubungan dengan saran dan prasarana yang ada di tempat pelatihan.
- f. Gerakan Stimulus
Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami¹⁰

¹⁰ Jalaluddin op.cit., h.60

Penjelasan di atas dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa persepsi antara individu dengan individu lainnya berbeda karena perbedaan karakter individu atau faktor personal individu yang melakukan persepsi dan faktor structural yang berhubungan dengan sifat fisik objek dan system saraf manusia. Faktor personal yang berasal dari dalam diri individu tersebut diwujudkan dalam bentuk karakteristik pribadi contohnya persepsi atau tanggapan seseorang terhadap objek tertentu, dalam penelitian ini adalah persepsi yang diberikan oleh penerima manfaat terhadap pelatihan yang dilaksanakan di PSBR Bambu Apus

c. Pengukuran persepsi

Persepsi peserta pelatihan akan menghasilkan jawaban baik dan buruk sebuah objek, maka dari itu untuk mengetahui baik dan buruknya maka perlu adanya sebuah pengukuran.

Taufik menyatakan persepsi merupakan tingkat positif (setuju) atau negative (tidak setuju) terhadap objek-objek psikologis. Karena itu persepsi hanya dapat diukur berdasarkan penyimpulan-penyimpulan yang dibuat respon seseorang secara terbuka terhadap objek tertentu. Respon terbuka itu dapat dilihat melalui tindakan –tindakan dan pernyataan-pernyataan yang diungkapkan responden¹¹

¹¹ Ibid.

Teknik pengukuran persepsi menurut sugiyono adalah dengan menggunakan skala likert. “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang terhadap objek sikap.”¹²

2. Hakikat Pelatihan

a. Definisi Pelatihan

Istilah pelatihan merupakan terjemahan dari kata “*training*” dalam bahasa inggris. Secara harfiah akar kata “*training*” adalah “*train*” yang berarti: (1) memberi pelajaran dan praktik (*give teaching and Practice*), (2) menjadikan berkembang dalam arah yang dikehendaki (*cause to groe in a required direction*), (3) persiapan (*preparation*), dan (4) praktik (*practice*).¹³

Simamora mengartikan “pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu.”¹⁴

Kesimpulan berdasarkan uraian di atas pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk memberikan pelajaran kepada peserta pelatihan agar peserta bisa lebih mengembangkan kemampuannya ke arah yang di inginkan.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Administras*, (Bandung : Alfabeta, 1999) h. 73

¹³ Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 3.

¹⁴ *Ibid.*, h. 4.

b. Tujuan pelatihan

Pelatihan dilakukan tentu berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Moekijat mengatakan bahwa tujuan umum pelatihan adalah untuk:

- 1) Mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif
- 2) Mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional
- 3) Mengembangkan sikap, sehingga dapat menimbulkan kemauan untuk bekerjasama.¹⁵

c. Prinsip – Prinsip Pelatihan

Pelatihan di dalamnya terdapat proses belajar mengajar. Persepsi yang timbul dalam sebuah pelatihan berkaitan dengan seorang instruktur. Pelatihan dikatakan berhasil jika instruktur memahami prinsip-prinsip yang harus di lakukannya.

Prinsip – prinsip umum agar pelatihan berhasil adalah sebagai berikut:

- 1) Prinsip perbedaan individu
Perbedaan-perbedaan individu dalam latar belakang sosial, pendidikan, pengalaman, minat, bakat, dan kepribadian harus diperhatikan dalam menyelenggarakan pelatihan.
- 2) Prinsip motivasi
Agar peserta pelatihan belajar dengan giat perlu ada motivasi. Motivasi dapat berupa pekerjaan atau kesempatan berusaha, penghasilan, kenaikan pangkat atau jabatan, dan peningkatan kesejahteraan serta kualitas hidup. Dengan

¹⁵ Ibid., h. 11.

begitu, pelatihan dirasakan bermakna oleh peserta pelatihan.

- 3) Prinsip partisipasi aktif
Partisipasi aktif dalam proses pembelajaran pelatihan dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta pelatihan
- 4) Prinsip focus pada batasan materi
Pelatihan dilakukan hanya untuk menguasai materi tertentu, yaitu melatih keterampilan dan tidak dilakukan terhadap pengertian, pemahaman, sikap, dan penghargaan.
- 5) Prinsip kerjasama
Pelatihan dapat berhasil dengan baik melalui kerjasama yang apik antar semua komponen yang terlibat dalam pelatihan
- 6) Prinsip hubungan pelatihan dengan pekerjaan atau dengan kehidupan nyata
Pekerjaan, jabatan, atau kehidupan nyata dalam organisasi atau dalam masyarakat dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan, keterampilan, dan sikap apa yang dibutuhkan, sehingga perlu diselenggarakan pelatihan.¹⁶

d. Unsur- unsur Pelatihan

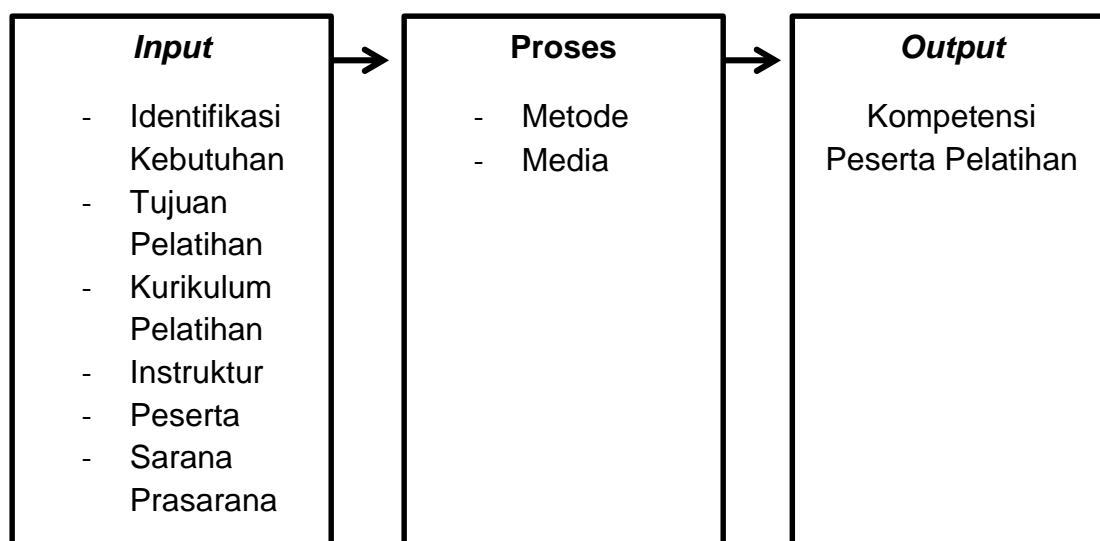
Unsur-unsur pelatihan adalah sesuatu hal yang mendukung agar terselenggaranya sebuah pelatihan. Unsur tersebut terbagi kedalam system berupa masukan (*input*), Proses (*processes*), dan keluaran (*output*).

Teori yang sejalan dengan pemahaman diatas adalah teori yang dikemukakan oleh D. Sudjana yaitu :

Unsur pelatihan mencakup masukan lingkungan (*environmental input*), masukan sarana (*instrumental input*), masukan mentah (*raw input*) dan masukan lain (*other input*). Proses (*processes*) pelatihan merupakan

¹⁶ Ibid.,

interaksi pembelajaran antara masukan sarana, terutama pelatih, dengan masukan mentah yaitu peserta pelatihan. Tujuan pelatihan terdiri atas tujuan pembelajaran antara yaitu keluaran (*output*) dan tujuan pembelajaran akhir yaitu pengaruh (*outcome*).¹⁷



Gambar 1. Sistem Pelatihan

Penjelasan dari masing masing komponen adalah sebagai berikut :

1) Identifikasi Kebutuhan

Identifikasi kebutuhan adalah tahap awal sebelum dilakukannya pelatihan. Identifikasi ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang dibutuhkan oleh para peserta pelatihan.

¹⁷ D. Sudjana S., *Sistem & Manajemen Pelatihan*, (Bandung : Falah Production, 2007) h. 5

Sudjana mengatakan Identifikasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan, mengolah, mendiagnosis dan menentukan kebutuhan, sumber-sumber dan kemungkinan hambatan. Kebutuhan pelatihan (training needs) diberi arti sebagai jarak antara tingkat kemampuan dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dimiliki calon peserta pelatihan pada saat ini dengan tingkat kemampuan baru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan yang harus dimiliki oleh peserta pelatihan dan/atau lulusan pelatihan¹⁸

Identifikasi kebutuhan sangat penting dilakukan karena dari indentifikasi tersebut penyelenggara dapat melihat faktor pendukung dan penghambat dari pelatihan yang dilakukan. Penyelenggara pada tahap ini tidak hanya melihat apa yang dibutuhkan oleh peserta pelatihan, tetapi melihat juga hal-hal yang kurang dari suatu pelatihan untuk di perbaiki di pelatihan selanjutnya.

2) Tujuan Pelatihan

Tahapan selanjutnya dalam pelatihan adalah menentukan sebuah tujuan pelatihan. Tujuan pelatihan berisi tentang rumusan tentang hasil yang diinginkan lembaga melalui pelatihan yang diselenggarakan. Keberhasilan suatu pelatihan sangatlah di tentukan berdasarkan tujuan yang dibuat.

¹⁸ Ibid., h. 80

Tujuan pelatihan ini sejalan dengan Leonard Nadler dalam Sudjana, pada dasarnya adalah “suatu pernyataan tentang apa hasil yang ingin dicapai dalam pelaksanaan suatu pelatihan.”¹⁹

Pelatihan mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. sebagai tolak ukur penilaian
- b. sebagai pemberi arah bagi semua unsur pelatihan
- c. sebagai acuan tentang standar untuk merancang kurikulum
- d. sebagai media komunikasi bagi pelatihan²⁰

Penyelenggara harus memahami fungsi tujuan pelatihan tersebut sehingga pelatihan dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif.

3) Kurikulum

Pelatihan merupakan sebuah proses belajar. Proses belajar harus memiliki capaian yang harus ditempuh oleh seorang peserta agar terlihat apakah pelatihan tersebut berhasil atau tidak.

Webster Dictionary dalam Sudjana menyatakan bahwa kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh peserta pelatihan guna mencapai ijazah atau tingkat kemampuan tertentu. Kurikulum diartikan juga sebagai keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga penyelenggara pelatihan.²¹

¹⁹ Ibid., h.104

²⁰ Ibid., h. 105

²¹ Ibid., h. 126

Kurikulum merupakan sejumlah materi yang akan dipelajari peserta pelatihan selama mereka mengikuti pelatihan tersebut. Kurikulum disusun berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.

Malcolm S. Knowles dalam Sudjana menjelaskan langkah-langkah penyusunan kurikulum ini melalui tiga langkah. Pertama perencanaan yang mencakup kegiatan (1) identifikasi kebutuhan dan minat belajar (2) perumusan tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran (3) merancang proses dan komponen program (kurikulum) kedua pelaksanaan yaitu upaya mengimplementasikan program (kurikulum) pembelajaran ketiga penilaian, yaitu kegiatan mengevaluasi program (kurikulum) pembelajaran secara menyeluruh.²²

4) Instruktur

Instruktur merupakan unsur inti dalam suatu pelatihan, artinya tidak mungkin suatu pelatihan berjalan tanpa adanya seorang instruktur. Seorang instruktur haruslah memiliki kompetensi yang profesional, yaitu wawasan yang luas dan pengalaman belajar yang sesuai dengan pelatihan, serta memiliki teknis untuk proses belajar mengajar

²² Ibid., h. 136

Tugas-tugas pokok yang harus dilakukan pelatih/instruktur :

- a) Mengadakan pemanduan untuk mewujudkan peserta yang unggul.
- b) Menyusun materi latihan untuk jangka panjang maupun jangka pendek.
- c) Menyusun strategi dan pendekatan dalam menyampaikan materi latihan sehingga peserta dapat dengan mudah memahami dan melakukan pembelajaran yang diterima selama proses pelatihan
- d) Mengadakan evaluasi setelah selesai melakukan latihan²³

5) Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan training, dan lain sebagainya.

Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya penerangan, kamar kecil, pengeras suara dan lain-lain. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu pengajar dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

²³ Dhea, *Peran dalam Pelatihan*, diakses dari <https://goresanpetir.wordpress.com/tag/peran-dalam-pelatihan/> pada tanggal 13 Agustus 2017 Pukul 21.15 WIB

6) Metode

Metode adalah hal yang digunakan seorang instruktur untuk menjelaskan suatu materi.

Hidayat mengatakan metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos* yang berarti jalan atau cara. Jalan atau cara yang dimaksud disini adalah sebuah upaya atau usaha dalam meraih sesuatu yang diinginkan. Heri Rahyubi mengartikan "metode adalah suatu model cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik".²⁴

Pendapat diatas menarik sebuah kesimpulan yaitu metode merupakan suatu cara untuk menyampaikan sebuah materi kepada peserta didik. Metode digunakan oleh seorang pengajar sebagai jalan menuju keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

7) Media

Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam pelaksanaan metode dan teknik pembelajaran dalam pelatihan. Media merupakan alat bantu yang efektif dalam pembelajaran.

Media memiliki enam fungsi:

- a) menyederhanakan bahan belajar
- b) Memfokuskan perhatian

²⁴ Firdaus Muqarrobini, *Definisi Metode Menurut Para Ahli*, diakses dari <http://www.eurekapedidikan.com/2014/10/definisi-metode-menurut-para-ahli.html>, pada tanggal 13 Agustus 2017 Pukul 21.15 WIB

- c) Membuat butir-butir yang dibahas menjadi lebih mudah diingat
- d) Mengantarkan ke tempat yang seharusnya dikunjungi
- e) Melakukan keragaman penyajian
- f) Menghemat waktu²⁵

Penelitian ini peneliti membatasi penelitian dengan melihat persepsi berdasarkan faktor fisiologis yang berhubungan dengan tujuan, faktor minat, faktor kebutuhan, faktor pengalaman, faktor lingkungan sekitar yang berhubungan dengan sarana dan prasarana dan faktor stimulus yang berhubungan dengan instruktur.

3. Hakikat Remaja Putus Sekolah

Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescene*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Perkembangan lebih lanjut, “istilah *adolescene* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, social dan fisik.”²⁶ Sedangkan putus sekolah, menurut Yudrik adalah: “pengertian putus sekolah menunjukkan pada perbuatan/pekerjaan yang dilakukan seseorang untuk keluar dan berhenti dari sesuatu yang dikerjakan”.²⁷ Istilah putus sekolah digunakan di bidang pendidikan khususnya di

²⁵ Op.Cit., 162

²⁶ Prof. Dr. Mohammad Ali, DKK., *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009) h. 9

²⁷ Drs. Sudarsono, *Filsafat dan Psikologi*, (Jakarta: rineka cipta 1993) h.23

pendidikan formal, maka arti kata putus sekolah menunjukkan seorang anak yang keluar untuk berhenti dari bangku sekolah sebelum mendapatkan ijazah.

Yudrik menyatakan, banyak faktor yang menyebabkan putus sekolah, antara lain:

- a. Kelemahan ekonomi dalam keluarga
- b. Ketidaktahuan dalam keluarga
- c. Kurang kesadaran pendidikan pada orang tua
- d. Pengaruh lingkungan²⁸

Keadaan ekonomi dalam keluarga memegang peranan yang penting bagi berlangsungnya pendidikan seseorang. Anak mempunyai kemampuan daya pikir yang tinggi, tetapi jika keadaan ekonomi orang tua tidak mampu atau kurang untuk membiayai sekolah, terpaksa anak tersebut harus meninggalkan sekolah walaupun belum tamat.

4. Hakikat Keterampilan Salon

Definisi tentang keterampilan sering diasumsikan sebagai suatu keahlian atau kecakapan. Keterampilan dahulu mempunyai arti yang sangat sempit. Seseorang dikatakan terampil apabila dihubungkan dengan kerajinan. Keterampilan pada dasarnya mempunyai arti yang sangat luas seperti diuraikan sebagai berikut

²⁸ Ibid.,h.21

Sudjana dalam bukunya Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)

mengatakan bahwa keterampilan adalah:

“Suatu pola kegiatan yang bertujuan memerlukan manipulasi dan kondisi informasi yang dipelajari. Keterampilan bergerak dari yang amat sederhana sampai ke yang kompleks. Keterampilan yang dipelajari memerlukan pengulangan atas kegiatan belajar terdahulu. Belajar keterampilan memerlukan latihan dalam mengkoordinasikan gerakan motorik”.²⁹

Witherington mengemukakan keterampilan adalah “hasil dari latihan yang berulang-ulang yang dapat disebut perubahan meningkat atau progresif (pertumbuhan) yang dialami oleh orang yang mempelajari keterampilan tadi sebagai hasil dari aktifitas tertentu”.³⁰ Pernyataan berikut menunjukkan bahwa keterampilan dapat dikategorikan sebagai hasil belajar motorik.

Liansari mengemukakan, “salon adalah tempat yang khusus untuk merawat dan merias semua bagian tubuh dari ujung kaki hingga ujung kepala dengan mempergunakan alat-alat kecantikan dan bahan-bahan kosmetika yang ditangani oleh ahli kecantikan”.³¹ Secara garis besar, kecantikan digolongkan menjadi dua kriteria, yaitu kecantikan rohani dan jasmani. Kecantikan

²⁹ W.S. Winkell, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta:gramedia 1948) hlm.48

³⁰ Witherington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), hlm.10

³¹ Erlina Liansari, *Pengaruh Pertumbuhan Salon Kecantikan Bagi Remaja di Jakarta*, (Jakarta : Skripsi, 1987) hlm.6

rohani adalah kecantikan yang timbul dari dalam diri seseorang, sedangkan jasmani adalah kecantikan yang tampak secara fisik.

Salon adalah salah satu tempat yang biasa dikunjungi oleh orang untuk melakukan perawatan kecantikan. Orang-orang datang ke salon pada zaman dahulu hanya untuk merias dan merawat kecantikan tubuhnya, tetapi pada saat ini bertambah satu alasan yaitu untuk mengikuti trend. Trend-trend mendorong masyarakat untuk datang ke salon semakin besar. Pertumbuhan salon yang semakin banyak mendorong lembaga-lembaga pendidikan luar sekolah mengadakan kursus-kursus di bidang salon.

Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) yang berada di bawah Departemen Sosial RI mencoba mengikuti fenomena yang sedang berkembang di masyarakat dengan membuka pelatihan keterampilan salon bagi remaja-remaja putus sekolah. Peserta pelatihan salon di PSBR pada tahun diadakannya penelitian ini berjumlah 19 orang. Tenaga pengajar untuk jurusan salon terdiri dari 2 instruktur. Tujuan diadakannya pelatihan keterampilan salon adalah agar mereka mampu menempatkan dirinya di masyarakat sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan mampu

memanfaatkan potensi dan sumber masyarakat untuk kesejahteraan mereka.

Materi-materi yang diberikan di PSBR jurusan salon terbagi menjadi 2 bagian, yaitu bimbingan keterampilan dan bimbingan sosial. Bimbingan keterampilan salon berisikan materi-materi sebagai berikut

Tabel 1 : Materi Pelatihan Keterampilan Salon di PSBR Bambu Apus

No	Materi	Pokok bahasan	Teori/ jam	Praktek/ jam	Jumlah h/jam
1	Tata rias rambut	Creambath - Pengenalan alat - Diagnosa kulit kepala - Proses pencucian rambut - Perawatan kulit kepala dan rambut - Pratata rambut	2 2 2 2 2	- - 4 8 4	24
		Pangkas rambut - Teori pemangkasan - Pengenalan alat dan bahan - Pemangkasan rambut model bob - Pemangkasan rambut pria - Pemangkasan rambut layer	4 2 2 2 2	- - 8 8 8	36
		Pengeritingan rambut - Teori pengeritingan - Pengenalan alat dan bahan - Cara pengeritingan rambut (Blocking +	4 2 4	- - 4	38

No	Materi	Pokok bahasan	Teori/ jam	Praktek/ jam	Jumlah h/jam
		pengerolan) - Keriting rambut dasar - Keriting rambut desain	2 2	8 12	
		Pelurusan rambut - Teori pelurusan rambut/pengenalan alat dan bahan - Teknik pelurusan rambut dengan alat - Teknik pelurusan rambut tanpa alat	4 2 2	- 16 8	32
		Pengecatan rambut - Teori pengecatan rambut - Pengecatan rambut uban - Pengecatan rambut artistik	4 - -	- 8 16	28
		Menata rambut/sanggul - Teori penataan rambut - Praktek pembuatan sanggul dewi - Praktek membuat sanggul daerah (Jawa, Sunda, Betawi)	4 2 6	- 12 36	60
2	Perawatan dan tata rias wajah	Facial - Teori perawatan wajah/pengenalan alat dan bahan - Diagnosa/mengenali jenis kulit wajah dan cara penanganannya - Perawatan wajah kulit normal - Perawatan wajah	4 4 2 2	- - 8 8	28

No	Materi	Pokok bahasan	Teori/ jam	Praktek/ jam	Jumlah h/jam
		berjerawat			
		Tata rias wajah			
		- Teori tata rias wajah	4	-	
		- Teknik make up wajah	-	2	
		- Make up wajah sehari-hari	-	8	30
		- Make up wajah kantor	-	8	
		- Make up wajah pesta	-	8	
3	Perawatan kulit tangan dan kaki	Manicure			
		- Teori/ pengenalan alat dan bahan	4	-	
		- Praktek manicure	-	8	12
		Pedicure			
		- Teori/pengenalan alat dan bahan	4	-	12
		- Praktek pedicure	-	8	
4	Praktek kerja lapangan (PKL)		-	-	200
		Total jam			500

Sumber: PSBR Bambu Apus, 2003

5. Hakikat Panti Sosial Bina Remaja Bambu Apus

a. Sejarah

Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus berdiri sejak bulan Juli 1972, namun kegiatan operasionalnya baru dimulai pada tanggal 15 September 1974. Panti ini diresmikan oleh Menteri Sosial RI pada waktu itu yaitu HMS Mintaredja,SH.

Pada tahun 1977 panti ini secara *definitive* memperoleh anggaran dari Direktorat Jenderal Bina Kesejahteraan Sosial.

Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus semula bernama Panti Asuhan Percontohan yang selanjutnya berganti nama menjadi Panti Penyantunan Anak (PPA). Pada tanggal 23 April 1994 berdasarkan Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 14/HUK/1994 Panti ini berubah nama menjadi Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus dan secara *definitive* berlaku mulai tanggal 1 September 1994 sampai sekarang.

Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus sebagai Unit Pelaksana Tehnis (UPT) di lingkungan Departemen Sosial RI yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktorat Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, yang bertugas memberikan pelayanan social secara profesional bagi remaja putus sekolah/terlantar, yang memungkinkan terwujudnya kemandirian serta terhindar dari berbagai kemungkinan timbulnya masalah social bagi dirinya.

Sistem pengasuhan di PSBR Bambu Apus menggunakan sistem asuhan keluarga (*Cottage System*), dimana anak-anak tersebut ditempatkan dalam satu rumah asuh yang terdiri dari orangtua asuh dan anak-anaknya. Orang

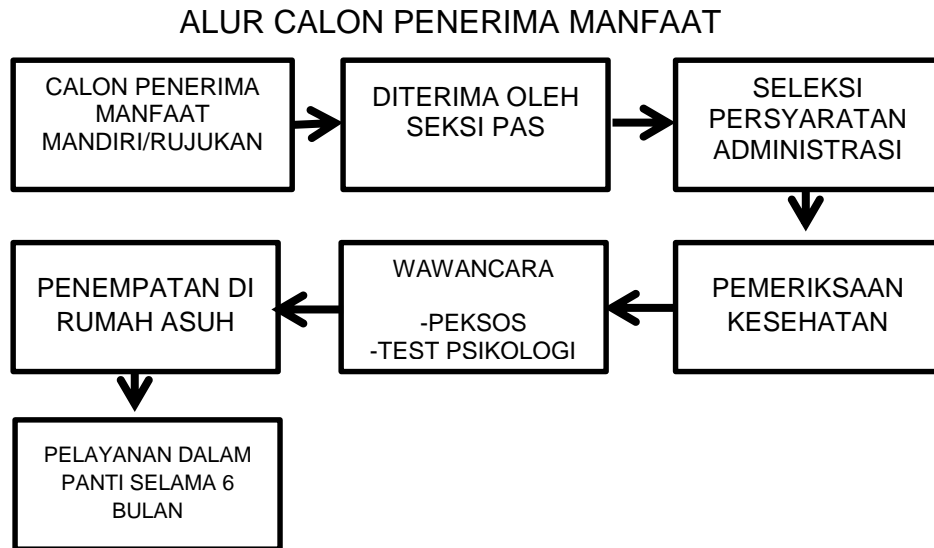
tua asuh dan anak-anak tersebut membaur sebagaimana layaknya anak dengan orangtuanya sendiri. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam rangka memenuhi kebutuhan fisik, mental dan social sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara wajar sebagaimana layaknya remaja dalam sebuah keluarga.

Sistem keluarga asuh (*Cottage*) ini diharapkan para remaja dapat mengikuti pembinaan di Panti dengan baik, sehingga di masa depan remaja tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan dapat melaksanakan fungsinya sebagai anggota masyarakat yang aktif dan produktif.³²

b. Alur Penerima Manfaat

Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Bambu Apus bertugas memberikan pelayanan social secara profesional bagi remaja putus sekolah/terlantar. Remaja-remaja yang ada di PSBR disebut penerima manfaat. Alur calon penerima manfaat adalah sebagai berikut :

³² Diakses dari <http://bambuapus.kemsos.go.id/modules/> pada tanggal 6 Juni 2017

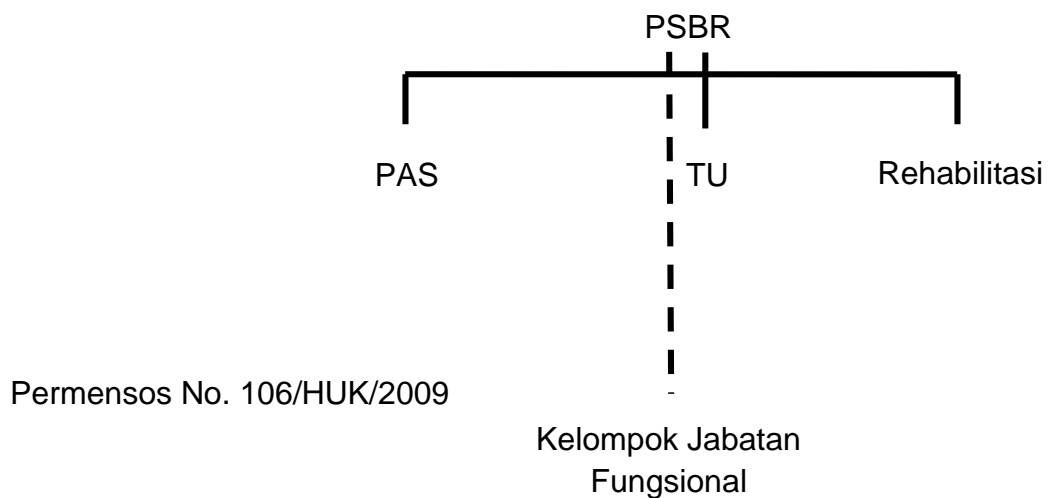


Gambar 2 : Alur Calon Penerima Manfaat

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR)

Bambu Apus adalah sebagai berikut :



Gambar 3 : Struktur Organisasi

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Tahun 2008 terdapat penelitian yang relevan yaitu penelitian mengenai “Persepsi Karyawan atas Pelaksanaan Pelatihan *Service Excellent* di Bagian *Call Center* 147 pada PT Infomedia Nusantara. Penelitian dilakukan oleh Fitri Yudowinanto Mahasiswa Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia. Hasil penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui persepsi karyawan terhadap pelaksanaan pelatihan *service excellent* di bagian *call center* 147 yang diadakan oleh PT Infomedia Nusantara.

Hasil yang didapat menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian yang positif dan baik terhadap pelaksanaan pelatihan *service excellent*. Gambaran persepsi karyawan yang positif dan baik mengisyaratkan bahwa program pelatihan yang diadakan oleh perusahaan telah berjalan dengan baik.

Tahun 2015 juga terdapat penelitian yang relevan yaitu penelitian mengenai persepsi pelatihan. Penelitian ini dilakukan oleh Amalina Nurdeanty yang merupakan Mahasiswa Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia. Penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Pelatihan Terhadap Komitmen Organisasi Karyawan IT”. Hasil penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi karyawan mengenai pelatihan

terhadap komitmen organisasi pada karyawan teknologi dan informasi. Sub variabel yang digunakan yaitu *Availability of Training*, *social Support of Training*, *Motivation to Learn*, *Training Environment* dan *Benefits of Training*.

Hasil yang didapat menunjukkan bahwa *Availability of Training* memiliki pengaruh terhadap komitmen berkelanjutan dan *Social Support of Training* memiliki pengaruh terhadap komitmen afektif.

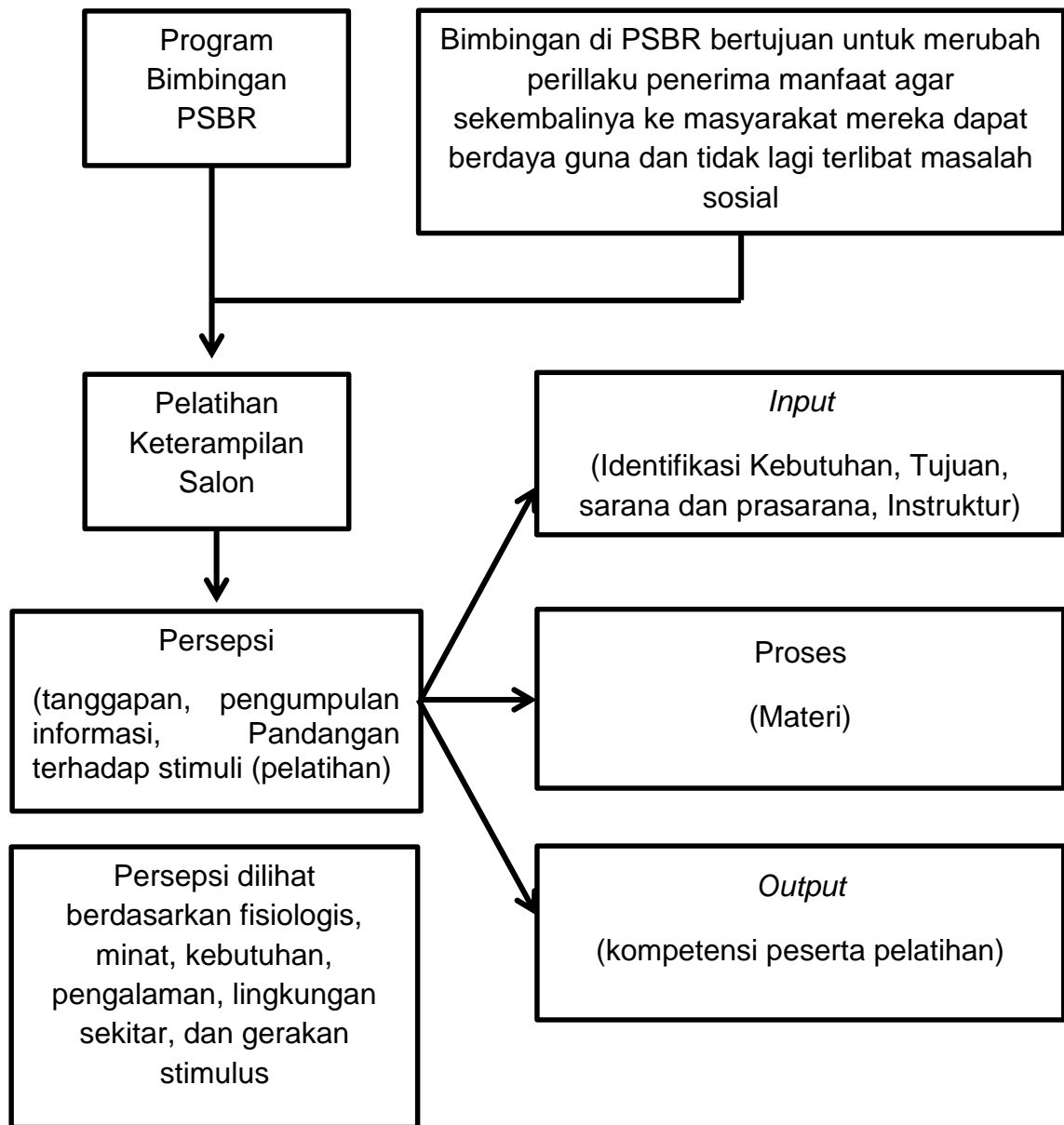
C. Kerangka Berfikir

PSBR Bambu Apus ini adalah lembaga yang memberikan pelayanan rehabilitas sosial dan keterampilan terhadap anak-anak putus sekolah terlantar. Anak-anak tersebut tidak hanya yang bermasalah dengan kondisi ekonominya saja tetapi juga anak-anak yang berkarakter sulit diatur yang akhirnya tidak dapat lulus di suatu jenjang pendidikan formal.

Pemberian manfaat bagi anak-anak ini adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mendidik dan membina anak-anak untuk resosialisasi agar kembalinya ke masyarakat mereka memiliki perilaku yang baik. Pemberian manfaat juga dilakukan dengan tujuan agar memungkinkan terwujudnya kemandirian dari anak tersebut yang pada akhirnya memungkinkan anak tersebut terhindar dari masalah sosial.

Pembinaan yang dilakukan salah satunya adalah pelatihan keterampilan salon. Pelatihan ini mengajarkan penerima manfaat mengenai tata rias rambut, tata rias wajah, perawatan kulit tangan dan kaki dan Spa

Proses yang terjadi dalam sebuah pelatihan menghasilkan sebuah persepsi atau tanggapan dari seorang peserta pelatihan yaitu penerima manfaat di PSBR. Penelitian ini melihat persepsi dari aspek fisiologis, minat, kebutuhan, pengalaman, lingkungan sekitar dan gerakan stimulus. Aspek persepsi tersebut dilihat melalui *input*, proses dan *output* sebuah pelatihan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4 : Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang empiris mengenai persepsi penerima manfaat terhadap pelatihan keterampilan salon di PSBR Bambu Apus.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2016 dilanjutkan pada bulan Mei 2017 hingga Juli 2017. Penelitian ini dilaksanakan di PSBR Bambu Apus yang beralamat di Jl. PPA, RT. 6 / RW. 1, Bambu Apus, Cipayung, Jakarta Timur

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. "Metode Survey ialah metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan dalam pengamatan langsung terhadap suatu gejala dalam populasi besar atau kecil."³³ Metode ini dipilih karena sesuai dengan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta pelatihan terhadap pelatihan.

³³ Ana Semy, *Macam-Macam Metode Penelitian*, diakses dari <http://wacanakeilmuan.blogspot.co.id/2011/01/macam-macam-metode-penelitian.html>, pada tanggal 5 Juni 2016 pukul 16.10 WIB

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Populasi dalam metode penelitian amat populer digunakan untuk menyebutkan “serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.”³⁴ Oleh karenanya populasi dalam penelitian ini adalah warga binaan pelatihan salon di PSBR Bambu Apus sebanyak 19 orang

2. Sampel

Penelitian ini peneliti menggunakan sampel total. “Sample total merupakan keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian.”³⁵ Penelitian ini menggunakan sampel total dikarenakan jumlah warga binaan pelatihan salon di PSBR Bambu Apus hanya sebanyak 19 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Definisi Konseptual Variabel

Persepsi pelatihan adalah suatu pandangan individu terhadap pelatihan yang telah diikuti. Persepsi ini dilihat melalui faktor fungsional yaitu peserta (penerima manfaat) yang memberikan respon pada stimuli (pelatihan)

³⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 99

³⁵ Ibid., hlm. 101

2. Definisi Operasional Variabel

Persepsi adalah tanggapan, penyimpulan informasi. Mengukur sebuah persepsi dilihat dari faktor fungsional dan faktor struktural yang meliputi fisiologis, minat, kebutuhan, pengalaman, lingkungan sekitar dan gerakan stimulus

3. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 2 : Kisi – Kisi Instrumen

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTIF	NO ITEM
Persepsi penerima manfaat terhadap pelatihan keterampilan kerja salon di PSBR	Faktor Fungsional	Fisiologis	Instruktur Memperkenalkan Program Pelatihan Salon	1
			Kesesuaian Materi dengan Tujuan	2
			Percaya Diri	3
			Tidak Mudah Putus Asa	4
		Minat	Relevansi Pelatihan Dengan Minat Penerima Manfaat	5
		Kebutuhan	Relavansi Antara Program Pelatihan Dengan Kebutuhan Warga Binaan	6
		Pengalaman	Pengalaman baru	7
			Menambah Pengalaman	8
			Pengalaman	9
		Faktor Struktural	lingkungan sekitar	Situasi dan Kondisi Tempat Pelatihan

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTIF	NO ITEM
			Tersedianya Alat dan Bahan	11
			Tersedianyan Bahan Ajar	12
		Gerakan stimulus	Kemampuan Instruktur Melibatkan Peserta Dalam Pelatihan	13
			Instruktur Melatih Dengan Baik	14
			Instruktur Dalam Menyampaikan Materi	15

4. Pengujian Persyaratan Instrumen

Instrumen penelitian ini menggunakan angket. Angket yang disebarakan dirancang menggunakan skala Likert yang berupa angket tertutup, dimana jawaban sudah disediakan oleh peneliti dengan jawaban berbentuk daftar checklist dengan pilihan Lima pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu - ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pilihan sangat setuju memiliki nilai 5, setuju bernilai 4, ragu – ragu bernilai 3, tidak setuju memiliki nilai 2, dan sangat tidak setuju bernilai 1.

Penggunaan instrumen dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan instrumen – instrumen kepada sasaran yang telah ditentukan. Instrumen – instrumen dalam penelitian ini sebelum diberikan kepada responden, terlebih dahulu di uji validitas untuk

memperoleh keyakinan, kepercayaan, dan keandalan untuk menjangkau data yang diperlukan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan “rumus korelasi product moment :”³⁶

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{(N) \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara masing-masing item

N = jumlah sampel (responden)

X = nilai atau skor masing-masing item

Y = nilai atau skor dari butir pertanyaan

XY = perkalian antara nilai masing-masing item dengan nilai/skor total

“Instrument dapat dikatakan reliabilitas apabila suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat

³⁶ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 137

pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik.”³⁷
 Perhitungan reliabilitas merupakan perhitungan terhadap ketetapan atau konsistensi dari angket dengan menggunakan rumus Alpha Cron Bach S. Penggunaan rumus ini disesuaikan dengan teknik skorsing yang dilakukan pada setiap item instrument. “Rumus Alpha Cron Bach S ialah”³⁸

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyak soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel}

Kaidah keputusan :

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliable

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliable

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) h.178

³⁸ Ibid h. 196

Setelah dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS 16, maka hasil $r_{11} = 0,937$ ini dikonsultasikan dengan nilai tabel r product momen dengan $dk = N-2 = 15-2 = 13$, signifikan 5% maka diperoleh $r_{tabel} = 0,514$. Kesimpulan karena $r_{11}=0,937$ maka semua data yang dianalisis dengan metode Alpha adalah reliable.

F. Teknik Analisis Data

Data – data yang telah terkumpul dalam penelitian ini akan ditabulasikan sehingga tersaji secara kuantitatif. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan analisis sederhana menggunakan “rumus distribusi frekuensi.”³⁹

$$P = \frac{\sum F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

- F : Frekuensi jawaban
- N : Jumlah responden
- P : Prosentase yang dicari
- 100% : Bilangan tetap

Data yang diperoleh selanjutnya diperjelas dengan menggunakan tabel dan kalimat untuk menggambarkan isi pernyataan. Hasil tabulasi data selanjutnya diinterpretasikan dengan mengacu pada teori yang relevan dengan peneliti, selain itu di analisis berdasarkan logika peneliti.

³⁹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 4.

Hasil penelitian akan dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan skala likert. Perhitungan tersebut terlebih dahulu menentukan skor tertinggi (Y) dan terendah (X)

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden (5 x 19 = 95)

X = skor terendah likert x jumlah item soal (1 x 19 = 19)

Kategori persepsi ditentukan menggunakan rumus rentang skor.

$$RS = \frac{Y-X}{Z} = \frac{95-19}{5} = 15,2$$

Keterangan :

Y = Skor tertinggi

X = Skor terendah

Z = Kategori yang diinginkan

Tabel 3
Kategori Persepsi

Skor	Keterangan
19 – 34	Sangat Kurang
35 – 50	Kurang
51 – 66	Cukup
67 – 82	Baik
> 82	Sangat Baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menunjukkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian. Urutan penyajian meliputi hasil pengolahan data dalam bentuk dekripsi data, analisis data, pembahasan dan keterbatasan penelitian

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menganalisa mengenai persepsi penerima manfaat terhadap pelatihan keterampilan salon di PSBR Bambu Apus Jakarta Timur. Data yang dikumpulkan dari responden kemudian diolah, disusun dan dikelompokkan berdasarkan indikator penelitian.

1. Deskripsi Data Responden

Deskriptif data responden sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Deskriptif data pada penelitian ini berupa data nama responden, usia dan asal daerah. Berikut data yang telah diperoleh :

Tabel 4 : Data Responden

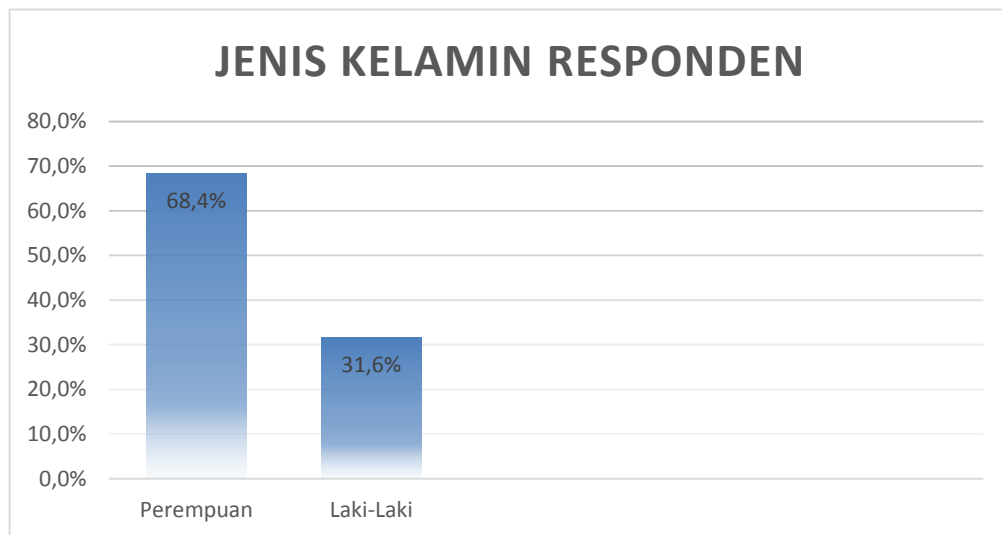
No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Asal Daerah
1	Mustakim	Laki-Laki	16	Pemalang
2	Bagus Saputra	Laki-Laki	17	Pemalang
3	Al Nita Nuraini	Perempuan	17	Tasikmalaya
4	Siti Luthfia	Perempuan	16	Karawang
5	Risman	Laki-Laki	17	Sukabumi
6	Anggun	Perempuan	17	Tangerang
7	Elin Marlina	Perempuan	17	Ciamis
8	Siti Maryam	Perempuan	17	Tasikmalaya
9	Neni Nurul R.U.	Perempuan	17	Sumedang
10	Anggi Lesmana	Laki-Laki	17	Sukabumi
11	Kiki Patmawati	Perempuan	16	Wonogiri
12	Hamdan	Laki-Laki	17	Sukabumi
13	Asih Sumiarsih	Perempuan	16	Tasikmalaya
14	Neni Meilani	Perempuan	15	Tasikmalaya
15	Firda Yanti	Perempuan	17	Tangerang
16	Sarmila	Perempuan	17	Serang
17	Vina Yulia Sofa	Perempuan	17	Brebes
18	Ajijah	Perempuan	17	Tasikmalaya
19	Ibnu	Laki-Laki	16	Sukabumi

Data tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 19 responden dan berikut penjelasannya:

a. Jenis Kelamin Responden

Tabel 5
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Perempuan	13	68,4 %
Laki-Laki	6	31,6 %
Total	19	100



Gambar 5 : Grafik Jenis Kelamin Responden

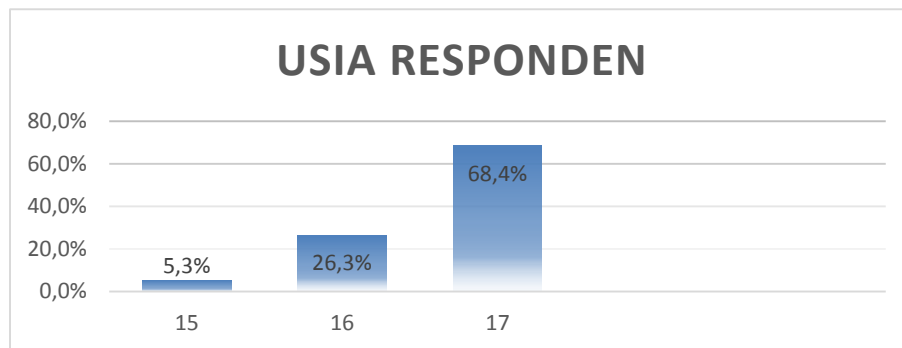
Data tabel dan gambar di atas, responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 13 orang (68,4%) dan responden yang berjenis

kelamin laki-laki berjumlah 6 orang (31,6%) . Terdapat lebih banyak jumlah responden perempuan dari pada laki-laki.

b. Usia Responden

Tabel 6
Usia Responden

Usia	Jumlah	Presentase (%)
15	1	5,3
16	5	26,3
17	13	68,4
Total	19	100



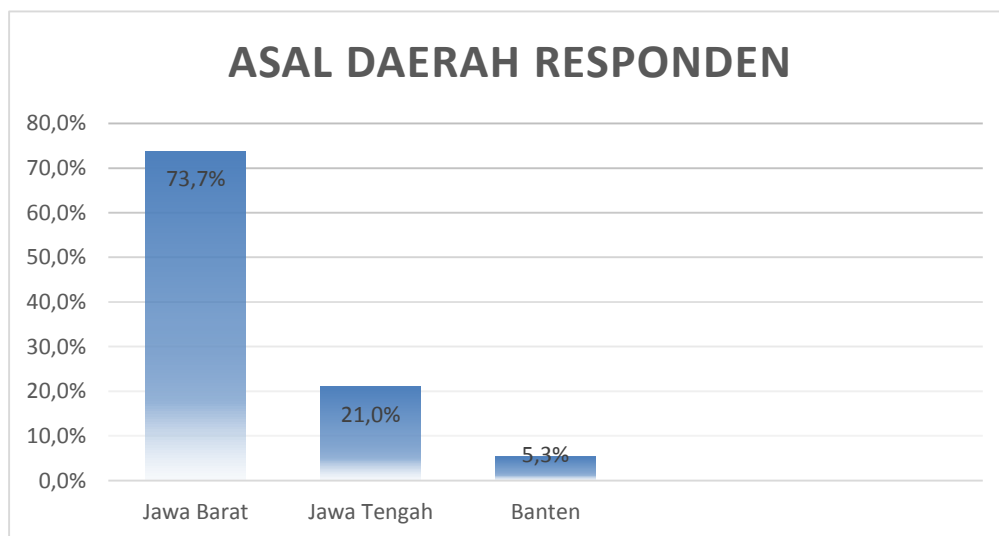
Gambar 6 : Grafik Usia Responden

Data tabel dan gambar di atas, menyatakan bahwa responden yang berusia 15 tahun berjumlah 1 orang (5,3%), responden yang berusia 16 tahun berjumlah 5 orang (26,3%), responden yang berusia 17 berjumlah 13 orang (68,4%). Jumlah responden yang berusia 17 tahun paling mendominasi

c. Asal Daerah Responden

Tabel 7
Asal Daerah Responden

Asal Prov	Jumlah	Presentase (%)
Jawa Barat	14	73,7
Jawa Tengah	4	21
Banten	1	5,3
	19	100



Gambar 7 : Grafik Asal Daerah Responden

Data tabel dan gambar di atas, menyatakan bahwa responden yang berasal dari Jawa Barat sebanyak 14 orang (73,7%), responden yang berasal dari Jawa Tengah sebanyak 4 orang (21%), responden yang berasal dari Banten sebanyak 1 orang (5,3%). Data tersebut dapat dilihat bahwa Jawa Barat paling mendominasi

2 . Deskriptif Data Kuesioner

Tujuan penjelasan atau mendeskripsikan data pada penelitian ini adalah untuk memaparkan secara jelas mengenai hasil data yang diperoleh. Data yang didapatkan berupa hasil keseluruhan dari jawaban responden dalam mengisi kuesioner yang telah diberikan oleh peneliti. Berikut ini adalah penjelasan mengenai hasil jawaban responden di setiap item pernyataan serta pembahasan dan arti dari hasil penelitian secara deskriptif.

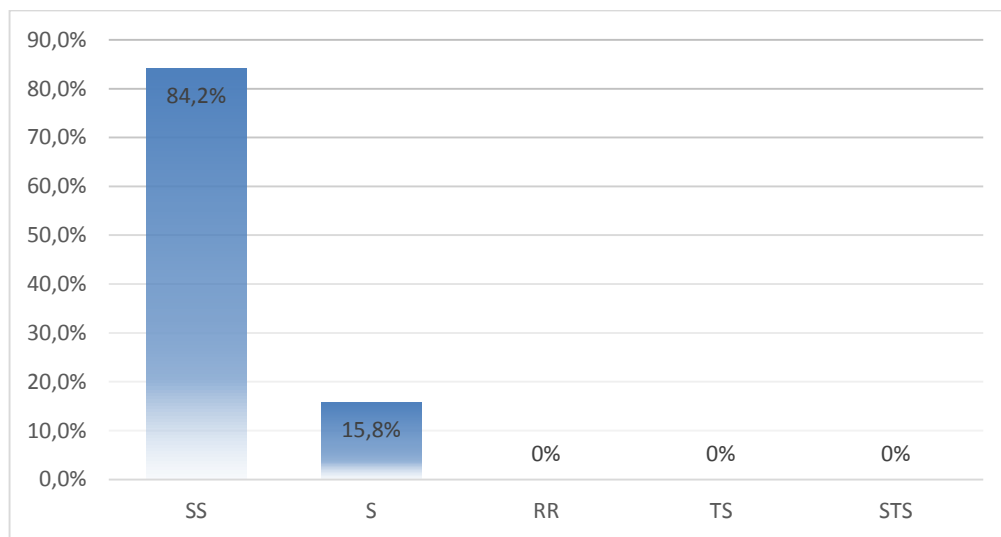
Tabel 8

Instruktur Memperkenalkan Program Pelatihan Salon

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Prosentasi (%)
Instruktur menjelaskan apa saja yang akan saya pelajari selama mengikuti pelatihan salon	Sangat Setuju	16	84,2
	Setuju	3	15,8
	Ragu-Ragu	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		19	100

Pernyataan instruktur menjelaskan apa saja yang akan saya pelajari selama mengikuti pelatihan salon ada 16 responden (84,2%) menjawab sangat setuju, 3 responden (15,8%) menjawab setuju, 0 responden (0%) menjawab ragu-ragu, 0 responden (0%) menjawab tidak setuju, 0 responden

(0%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut dapat dilihat bahwa dalam pelatihan salon yang dilakukan oleh pihak PSBR instruktur memperkenalkan program pelatihan yang akan warga binaan ikuti. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini

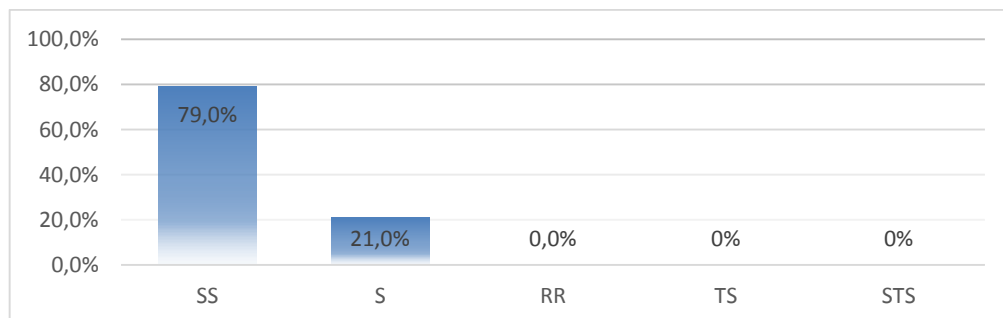


Gambar 8 : Grafik Instruktur Memperkenalkan Program Pelatihan Salon

Tabel 9
Kesesuaian Materi dengan Tujuan

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Prosentasi (%)
Materi yang disampaikan instruktur sesuai dengan tujuan pelatihan	Sangat Setuju	15	79
	Setuju	4	21
	Ragu-Ragu	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		19	100

Pernyataan materi yang disampaikan instruktur sesuai dengan tujuan pelatihan ada 15 responden (79%) menjawab sangat setuju, 4 responden (21%) menjawab setuju, 0 responden (0%) menjawab ragu-ragu, 0 responden (0%) menjawab tidak setuju, 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut dapat dilihat bahwa materi yang di berikan oleh instruktur sesuai dengan tujuan yang di sampaikan sebelum praktek di laksanakan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini

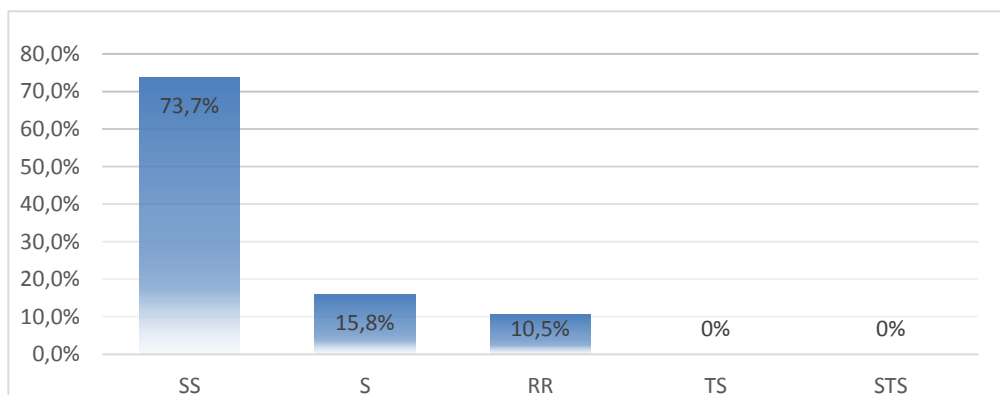


Gambar 9 : Kesesuaian Materi dengan Tujuan

Tabel 10
Percaya Diri

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Prosentasi (%)
Pelatihan salon membuat saya mempunyai masa depan yang lebih baik	Sangat Setuju	14	73,7
	Setuju	3	15,8
	Ragu-Ragu	2	10,5
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		19	100

Pernyataan pelatihan salon membuat saya mempunyai masa depan yang lebih baik ada 14 responden (73,7%) menjawab sangat setuju, 3 responden (15,8%) menjawab setuju, 2 responden (10,5%) menjawab ragu-ragu, 0 responden (0%) menjawab tidak setuju, 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut dapat disimpulkan masih ada warga binaan yang belum percaya diri setelah mengikuti pelatihan ini. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini

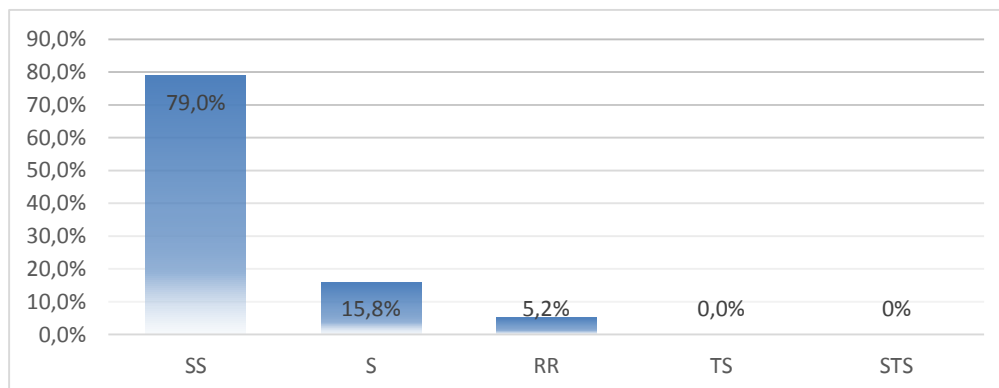


Gambar 10 : Grafik Percaya Diri

Tabel 11
Tidak Mudah Putus Asa

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Prosentasi (%)
Pelatihan salon membuat saya tidak mudah putus asa dalam mencari pekerjaan/berwirausaha	Sangat Setuju	15	79
	Setuju	3	15,8
	Ragu-Ragu	1	5,2
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		19	100

Pernyataan pelatihan salon membuat saya tidak mudah putus asa dalam mencari pekerjaan/berwirausaha ada 15 responden (79%) menjawab sangat setuju, 3 responden (15,8%) menjawab setuju, 1 responden (5,2%) menjawab ragu-ragu, 0 responden (0%) menjawab tidak setuju, 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut dapat disimpulkan masih ada warga binaan yang masih ragu pada dirinya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini

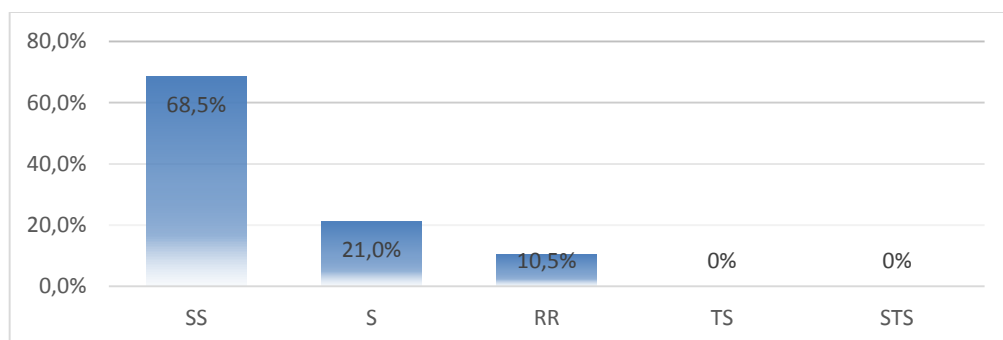


Gambar 11 : Grafik Tidak Mudah Putus Asa

Tabel 12
Relevansi Pelatihan Dengan Minat Penerima Manfaat

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Prosentasi (%)
Pelatihan salon sudah sesuai dengan minat saya	Sangat Setuju	13	68,5
	Setuju	4	21
	Ragu-Ragu	2	10,5
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		19	100

Pernyataan pelatihan salon sudah sesuai dengan minat saya ada 13 responden (68,5%) menjawab sangat setuju, 4 responden (21%) menjawab setuju, 2 responden (10,5%) menjawab ragu-ragu, 0 responden (0%) menjawab tidak setuju, 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut dapat dilihat bahwa banyak warga binaan mengikuti pelatihan salon ini sesuai dengan minatnya dan ada juga beberapa warga binaan yang menjawab ragu karena kemungkinan saat diadakan tes minat dan bakat, beberapa warga binaan tersebut tidak memilih salon tetapi keterampilan yang lain. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini



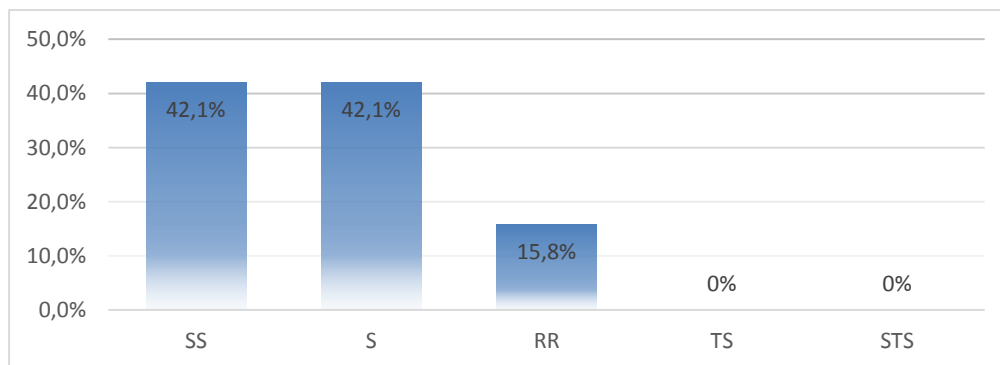
Gambar 12 : Grafik Relevansi Pelatihan Dengan Minat Warga Binaan

Tabel 13

Relavansi Antara Program Pelatihan Dengan Kebutuhan Warga Binaan

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Prosentasi (%)
Adanya relevansi antara program pelatihan dengan kebutuhan saya	Sangat Setuju	8	42,1
	Setuju	8	42,1
	Ragu-Ragu	3	15,8
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		19	100

Pernyataan adanya relevansi antara program pelatihan dengan kebutuhan saya ada 8 responden (42,1%) menjawab sangat setuju, 8 responden (42,1%) menjawab setuju, 3 responden (15,8%) menjawab ragu-ragu, 0 responden (0%) menjawab tidak setuju, 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut dapat dilihat bahwa banyak warga binaan yang berfikir bahwa pelatihan ini sangat sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini

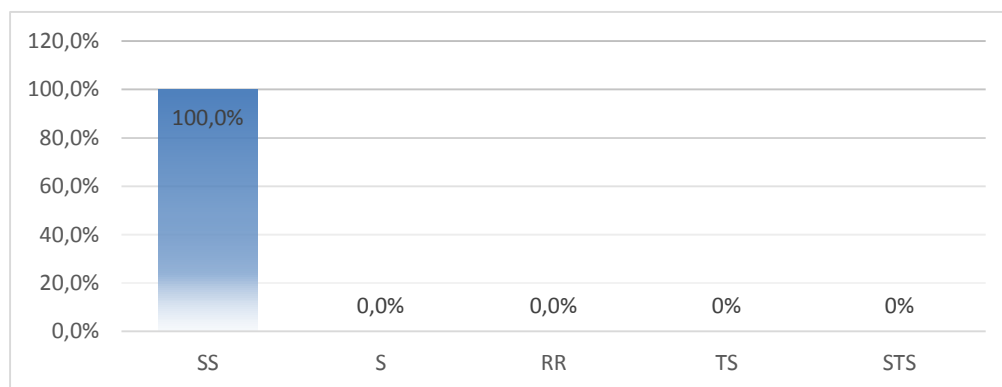


Gambar 13 : Grafik Relavansi Antara Program Pelatihan Dengan Kebutuhan Warga Binaan

Tabel 14
Pengalaman baru

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Prosentasi (%)
Saya mengikuti pelatihan salon karena saya belum pernah mengikuti pelatihan sebelumnya	Sangat Setuju	19	100
	Setuju	0	0
	Ragu-Ragu	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		19	100

Pernyataan saya mengikuti pelatihan salon karena saya belum pernah mengikuti pelatihan sebelumnya ada 19 responden (100%) menjawab sangat setuju, 0 responden (0%) menjawab setuju, 0 responden (0%) menjawab ragu-ragu, 0 responden (0%) menjawab tidak setuju, 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut dapat dilihat bahwa penerima manfaat seluruhnya belum pernah mengikuti pelatihan salon. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini

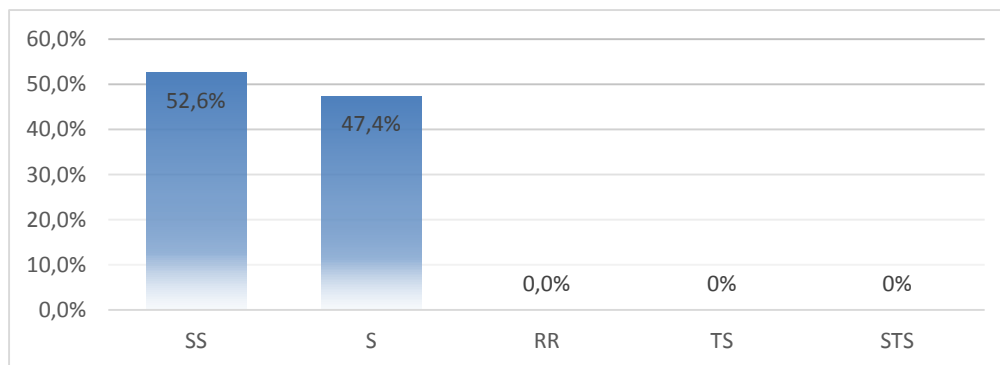


Gambar 14 : Pengalaman Baru

Tabel 15
Menambah Pengalaman

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Prosentasi (%)
Saya mengikuti pelatihan salon karena ingin menambah pengalaman	Sangat Setuju	10	52,6
	Setuju	9	47,4
	Ragu-Ragu	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		19	100

Pernyataan adanya saya mengikuti pelatihan salon karena ingin menambah pengalaman ada 10 responden (52,6%) menjawab sangat setuju, 9 responden (47,4%) menjawab setuju, 0 responden (0%) menjawab ragu-ragu, 0 responden (0%) menjawab tidak setuju, 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut dapat dilihat bahwa pelatihan salon telah menambah pengalaman mereka. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini

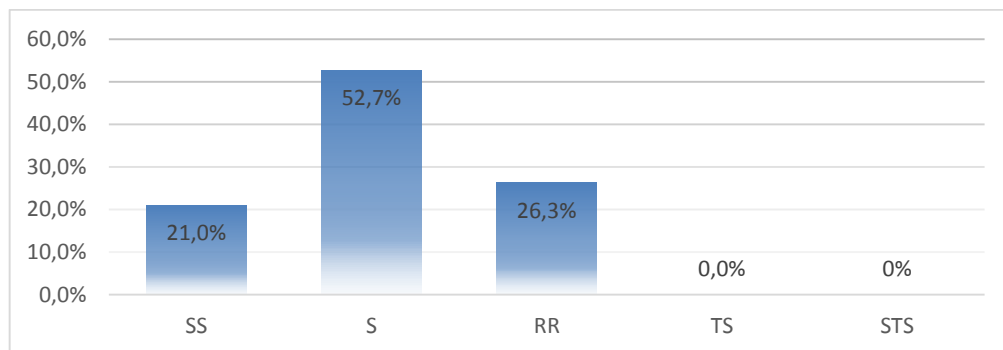


Gambar 15 : Grafik Menambah Pengalaman

Tabel 16
Pengalaman

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Prosentasi (%)
Pelatihan salon membuat saya mengerti menggunakan alat-alat tata kecantikan	Sangat Setuju	4	21
	Setuju	10	52,7
	Ragu-Ragu	5	26,3
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		19	100

Pernyataan pelatihan salon membuat saya mengerti menggunakan alat-alat tata kecantikan ada 4 responden (21%) menjawab sangat setuju, 10 responden (52,7%) menjawab setuju, 5 responden (26,3%) menjawab ragu-ragu, 0 responden (0%) menjawab tidak setuju, 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut dapat disimpulkan masih ada beberapa anak yang ragu untuk menjelaskan alat-alat pada tata kecantikan rambut. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini

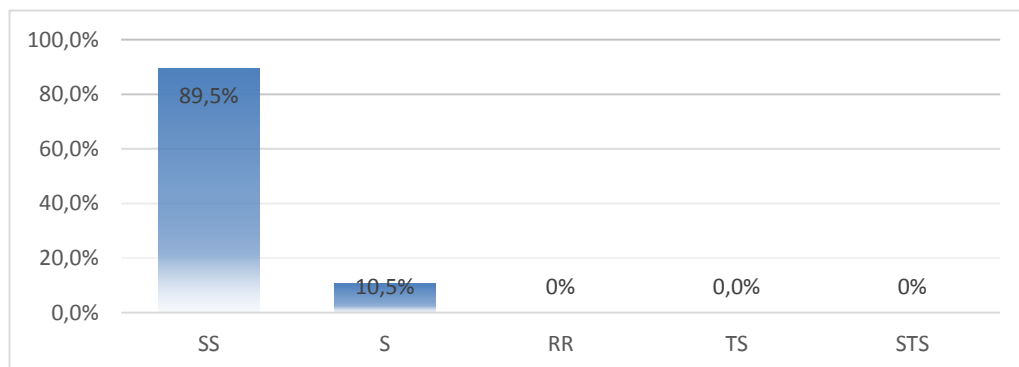


Gambar 16 : Grafik Pengalaman

Tabel 17
Situasi dan Kondisi Tempat Pelatihan

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Prosentasi (%)
Saya merasa nyaman dengan kondisi tempat pelatihan salon	Sangat Setuju	17	89,5
	Setuju	2	10,5
	Ragu-Ragu	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		19	100

Pernyataan saya merasa nyaman dengan kondisi tempat pelatihan salon ada 17 responden (89,5%) menjawab sangat setuju, 2 responden (10,5%) menjawab setuju, 0 responden (0%) menjawab ragu-ragu, 0 responden (0%) menjawab tidak setuju, 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa tempat pelatihan di PSBR sangat nyaman. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini

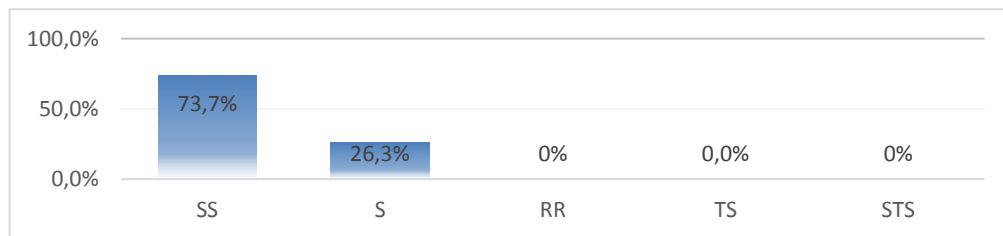


Gambar 17 : Grafik Situasi dan Kondisi Tempat Pelatihan

Tabel 18
Tersedianya Alat dan Bahan

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Prosentasi (%)
Tersedianya alat dan bahan di PSBR mempermudah saya dalam melaksanakan pelatihan	Sangat Setuju	14	73,7
	Setuju	5	26,3
	Ragu-Ragu	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		19	100

Pernyataan tersedianya alat dan bahan di PSBR mempermudah saya dalam melaksanakan pelatihan ada 14 responden (73,7%) menjawab sangat setuju, 5 responden (26,3%) menjawab setuju, 0 responden (0%) menjawab ragu-ragu, 0 responden (0%) menjawab tidak setuju, 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa alat-alat yang disediakan sudah cukup baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini

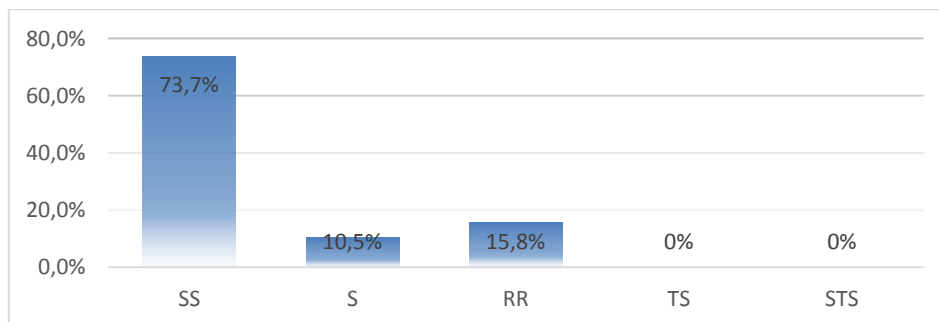


Gambar 18 : Grafik Tersedianya Alat dan Bahan

Tabel 19
Tersedianyan Bahan Ajar

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Prosentasi (%)
Tersedianya buku panduan memudahkan saya dalam proses belajar	Sangat Setuju	14	73,7
	Setuju	2	10,5
	Ragu-Ragu	3	15,8
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		19	100

Pernyataan tersedianya buku panduan memudahkan saya dalam proses belajar ada 14 responden (73,7%) menjawab sangat setuju, 2 responden (10,5%) menjawab setuju, 3 responden (15,8%) menjawab ragu-ragu, 0 responden (0%) menjawab tidak setuju, 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut dapat dilihat bahwa lembaga memberikan buku panduan untuk kegiatan belajar dan ada beberapa yang ragu karena ada yang masuk pelatihan ketika pelatihan telah berjalan beberapa bulan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini

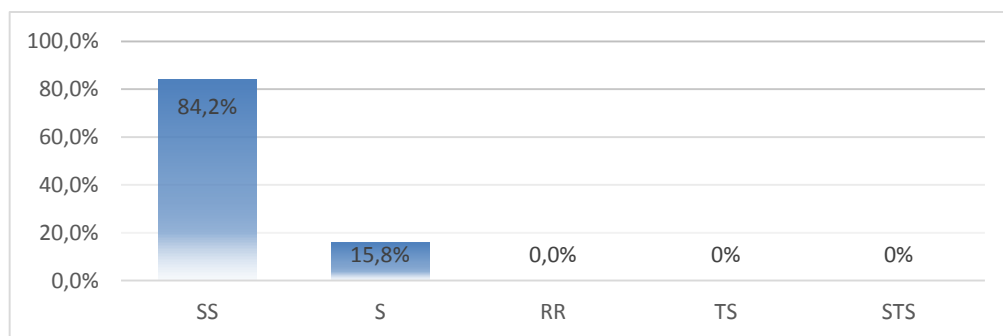


Gambar 19 : Grafik Tersedianyan Bahan Ajar

Tabel 20
Kemampuan Instruktur Melibatkan Peserta Dalam Pelatihan

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Prosentasi (%)
Instruktur melibatkan saya dalam pelatihan	Sangat Setuju	16	84,2
	Setuju	3	15,8
	Ragu-Ragu	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		19	100

Pernyataan Instruktur melibatkan saya dalam pelatihan ada 16 responden (84,2%) menjawab sangat setuju, 3 responden (15,8%) menjawab setuju, 0 responden (0%) menjawab ragu-ragu, 0 responden (0%) menjawab tidak setuju, 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut dapat dilihat bahwa selama pelatihan warga binaan terlibat dalam proses pembelajaran, karena di pelatihan ini lebih mengutamakan praktik secara menyeluruh. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

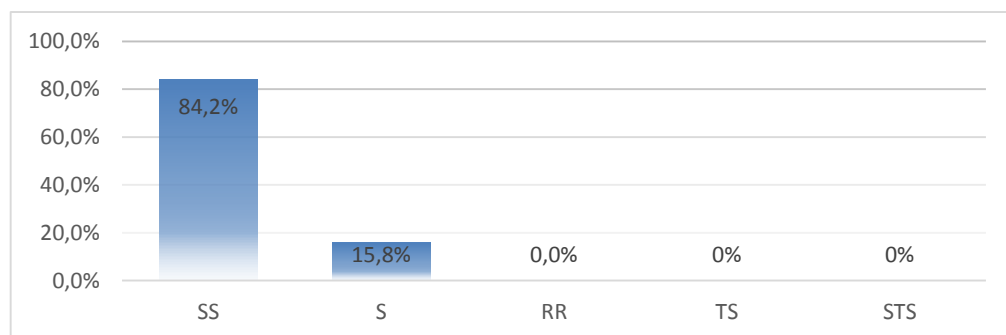


Gambar 20 : Grafik Kemampuan Instruktur Melibatkan Peserta Dalam Pelatihan

Tabel 21
Instruktur Melatih Dengan Baik

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Prosentasi (%)
Instruktur melatih saya dengan baik	Sangat Setuju	15	79
	Setuju	4	21
	Ragu-Ragu	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		19	100

Pernyataan instruktur melatih saya dengan baik ada 15 responden (79%) menjawab sangat setuju, 4 responden (21%) menjawab setuju, 0 responden (0%) menjawab ragu-ragu, 0 responden (0%) menjawab tidak setuju, 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut dapat dilihat bahwa intruktur melatih warga binaan dengan baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini

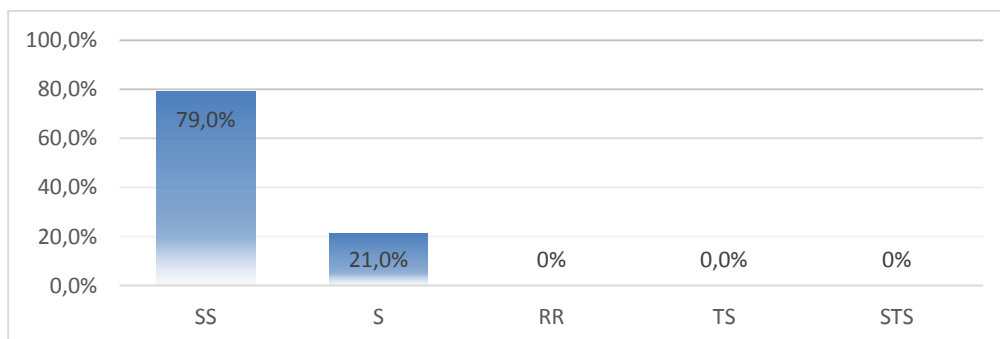


Gambar 21 : Grafik Instruktur Melatih Dengan Baik

Tabel 22
Instruktur Dalam Menyampaikan Materi

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Prosentasi (%)
Instruktur menyampaikan materi dengan baik	Sangat Setuju	15	79
	Setuju	4	21
	Ragu-Ragu	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		19	100

Pernyataan instruktur menyampaikan materi dengan baik ada 15 responden (79%) menjawab sangat setuju, 4 responden (21%) menjawab setuju, 0 responden (0%) menjawab ragu-ragu, 0 responden (0%) menjawab tidak setuju, 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut dapat dilihat bahwa dalam menyampaikan materi instruktur menyampaikan dengan baik dan sangat jelas. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini



Gambar 22 : Grafik Instruktur Dalam Menyampaikan Materi

B. Analisis data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi penerima manfaat terhadap pelatihan salon di PSBR Bambu Apus. Persepsi dinilai berdasarkan faktor fungsional dan faktor struktural penerima manfaat

Penelitian ini menggumpulkan data dengan menggunakan instrument angket. Instrument ini ditujukan kepada responden yang merupakan warga binaan PSBR Bambu Apus yang berjumlah 19 orang. Pembahasan serta penyajian data diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Indikator Fisiologis

Tabel 23
Indikator Fisiologis

no	Pernyataan	Jumlah Jawaban Tiap Bobot					Bobot Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Instruktur menjelaskan apa saja yang akan saya pelajari selama mengikuti pelatihan salon	0	0	0	3	16	92	Sangat Baik
2	Materi yang disampaikan instruktur sesuai dengan tujuan pelatihan	0	0	0	4	15	91	Sangat Baik

3	Pelatihan salon membuat saya mempunyai masa depan yang lebih baik	0	0	2	3	14	88	Sangat Baik
4	Pelatihan salon membuat saya tidak mudah putus asa dalam mencari pekerjaan/berwirausaha	0	0	1	3	15	90	Sangat Baik
rata-rata jumlah skor/pernyataan							$361/4 = 90,25$	Sangat Baik

Data diatas merupakan indikator mengenai faktor persepsi berdasarkan Fisiologis dan mendapat skor 90,25 yaitu berada pada rentang sangat baik, artinya penerima manfaat mempunyai pandangan sangat baik mengenai tujuan pelatihan.

b. Indikator Minat

Tabel 24
Indikator Minat

No	Pernyataan	Jumlah Jawaban Tiap Bobot					Bobot Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Pelatihan salon sudah sesuai dengan minat saya	0	0	2	4	13	88	Sangat Baik
rata-rata jumlah skor/pernyataan							88	Sangat Baik

Data diatas merupakan indikator mengenai faktor persepsi berdasarkan minat dan mendapat skor 88 yaitu berada pada rentang

sangat baik, artinya pelatihan yang dilakukan sudah sesuai minat penerima manfaat.

c. Indikator Kebutuhan

Tabel 25
Indikator Kebutuhan

No	Pernyataan	Jumlah Jawaban Tiap Bobot					Bobot Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Adanya relevansi antara program pelatihan dengan kebutuhan saya	0	0	3	8	8	81	Baik
rata-rata jumlah skor/pernyataan							81	Baik

Data diatas merupakan indikator mengenai faktor persepsi berdasarkan kebutuhan dan mendapat skor 81 yaitu berada pada rentang sangat baik, artinya penerima manfaat berpandangan bahwa pelatihan yang di adakan oleh PSBR sudah sesuai dengan kebutuhan mereka.

d. Indikator Pengalaman

Tabel 26
Indikator Pengalaman

No	Pernyataan	Jumlah Jawaban Tiap Bobot					Bobot Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Saya mengikuti pelatihan salon karena saya belum pernah mengikuti pelatihan sebelumnya	0	0	0	0	19	95	Sangat Baik
2	Saya mengikuti pelatihan salon karena ingin menambah pengalaman	0	0	0	9	10	86	Sangat Baik
3	Pelatihan salon membuat saya mengerti menggunakan alat-alat tata kecantikan	0	0	5	10	4	75	Baik
rata-rata jumlah skor/pernyataan						$\frac{256}{3} = 85,3$	Sangat Baik	

Data diatas indikator mengenai faktor persepsi berdasarkan pengalaman dan mendapat skor 85,3 yaitu berada pada rentang sangat baik, artinya penerima manfaat

beranggapan bahwa pelatihan yang mereka ikuti menambah pengalaman mereka.

e. Indikator Lingkungan Sekitar

Tabel 27
Indikator Lingkungan Sekitar

No	Pernyataan	Jumlah Jawaban Tiap Bobot					Bobot Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Saya merasa nyaman dengan kondisi tempat pelatihan salon	0	0	0	2	17	93	Sangat Baik
2	Tersediaya alat dan bahan di PSBR mempermudah saya dalam melaksanakan pelatihan	0	0	0	5	14	90	Sangat Baik
3	Tersediayanya buku panduan memudahkan saya dalam proses belajar	0	0	3	2	14	87	Sangat Baik
rata-rata jumlah skor/pernyataan						$\frac{270}{3} = 90$	Sangat Baik	

Data diatas indikator mengenai faktor persepsi berdasarkan lingkungan sekitar dan mendapat skor 90 yaitu berada pada rentang sangat baik, artinya penerima manfaat

merasa senang berada di lingkungan pelatihan karena lingkungannya membuat mereka nyaman dan alat dan bahannya cukup lengkap.

f. Indikator Gerakan Stimulus

Tabel 28
Indikator Gerakan Stimulus

No	Pernyataan	Jumlah Jawaban Tiap Bobot					Bobot Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Instruktur melibatkan saya dalam pelatihan	0	0	0	3	16	92	Sangat Baik
2	Instruktur melatih saya dengan baik	0	0	0	4	15	95	Sangat Baik
3	Instruktur menyampaikan materi dengan baik	0	0	0	4	15	95	Sangat Baik
rata-rata jumlah skor/pernyataan							$\frac{282}{3}$ = 94	Sangat Baik

Data diatas indikator mengenai faktor persepsi berdasarkan gerakan stimulus dan mendapat Skor 94 yaitu berada pada rentang sangat baik, artinya faktor gerakan stimulus yang datang dari instruktur membuat penerima

manfaat beranggapan baik terhadap pelatihan yang di adakan oleh PSBR Bambu Apus.

Tabel 29
Jumlah Total Seluruh Indikator

No	Indikator	Skor
1	fisiologis	90,25
2	minat	88
3	kebutuhan	81
4	pengalaman	85,5
5	lingkungan sekitar	90
6	gerakan stimulus	94
Skor Keseluruhan		$528,75 / 6 = 88,1$

Hasil skor penilaian jawaban responden diatas, didapatkan skor tertinggi untuk indikator gerakan stimulus, dimana diperoleh kisaran skor sebesar 94 artinya bahwa gerakan stimulus dari seorang instruktur berpengaruh besar terhadap persepsi penerima manfaat terhadap pelatihan yang mereka ikuti. Akumulasi skor keseluruhan untuk semua indikator mendapat skor nilai sebesar 88,1 dan skor nilai tersebut berada pada rentang kriteria sangat baik. Skor tersebut menunjukkan bahwa penerima manfaat cenderung memberikan anggapan yang sangat baik terhadap pelatihan salon.

C. Pembahasan

Persepsi merupakan suatu pandangan, penyimpulan informasi, pemberian makna pada objek pengamatan atau pandangan individu terhadap sesuatu yang ditemuinya. Persepsi antara individu satu dan lainnya saling berbeda karena perbedaan karakter individu. Persepsi pada penelitian ini adalah persepsi penerima manfaat tentang pelatihan yang diselenggarakan di PSBR Bambu Apus.

Faktor yang mempengaruhi persepsi ada dua yaitu Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Faktor struktural adalah faktor-faktor yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik terhadap efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu.

Komponen faktor fungsional yang terbagi menjadi indikator yakni, faktor fisiologis. Faktor fisiologis adalah informasi yang masuk melalui alat indera yang selanjutnya akan mempengaruhi dan memberi arti terhadap lingkungan sekitar. Penelitian ini melihat faktor fisiologis melalui informasi tujuan yang diterima oleh penerima manfaat yang kemudian menjadikan alasan mereka memilih untuk mengikuti pelatihan. Informasi yang diterima yaitu berupa tujuan diadakannya

pelatihan mendapat skor 92 yang artinya respon penerima manfaat sangat baik terhadap penjelasan instruktur mengenai apa saja yang akan mereka pelajari di pelatihan. Respon tersebut yang akhirnya membuat mereka mempunyai anggapan bahwa pelatihan salon membuat mereka mempunyai masa depan yang lebih baik dengan memperoleh skor 88.

Komponen selanjutnya yaitu faktor minat dan kebutuhan. Penerima manfaat mempunyai anggapan yang sangat baik mengenai pelatihan yang telah mereka ikuti karena telah sesuai dengan minat mereka dengan memperoleh skor 88 yang berada pada kategori persepsi sangat baik. Faktor kebutuhan juga mendapat skor tinggi yaitu 81 yang artinya pelatihan tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka.

Komponen yang terakhir dalam faktor fungsional adalah pengalaman. Hasil yang di dapat mengenai pernyataan saya mengikuti pelatihan salon karena belum pernah mengikuti pelatihan sebelumnya mendapat skor tertinggi 95 yang artinya para penerima manfaat sebelumnya belum pernah mengikuti pelatihan. Penerima manfaat memiliki anggapan baik mengenai pelatihan salon dengan menjawab pernyataan pelatihan salon membuat saya mengerti menggunakan alat-alat tata kecantikan dan mendapat skor 75 yang berada pada kategori persepsi baik.

Komponen faktor struktural terbagi menjadi dua yaitu faktor lingkungan sekitar dan gerakan stimulus. Faktor lingkungan sekitar menjadi hal yang memberi pengaruh dalam membentuk sebuah persepsi. Faktor lingkungan memberikan rasa senang ketika mereka berada di lingkungan tersebut. Pernyataan saya merasa nyaman dengan kondisi tempat pelatihan salon mendapat skor 93 yang artinya persepsi peserta terhadap lingkungan di PSBR sangat abik dan membuat mereka nyaman berada di sana.

Komponen yang lainnya yaitu gerakan stimulus. Gerakan stimulus pada penelitian ini berhubungan dengan instruktur yang memberikan sebuah stimulus selama berlangsungnya pelatihan. Faktor ini mendapat persepsi sangat baik dengan memperoleh nilai tinggi yaitu 95 pada pernyataan instruktur melatih saya dengan baik.

Secara keseluruhan hasil yang diperoleh adalah 88,1. Hasil data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi penerima manfaat terhadap pelatihan salon yang diadakan oleh PSBR Bambu Apus tergolong kategori sangat baik karena perolehan skor lebih dari 82. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan salon yang diadakan oleh PSBR Bambu Apus telah berjalan dengan baik, dimana sebagian besar penerima manfaat merespon positif terhadap semua aktivitas maupun fasilitas yang disediakan selama menjalani

pelatihan salon. Indikator-indikator yang telah dianalisis dapat dilihat pula bahwa sebagian besar penerima manfaat berpandangan bahwa pelaksanaan pelatihan salon telah memberikan manfaat dan pengalaman yang mendalam dan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas diri.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti berusaha sebaik mungkin untuk melakukan penelitian ini, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam kegiatan penelitian ini antara lain :

1. Penelitian hanya dilakukan pada satu tempat dan dengan jumlah sample yang sedikit
2. Keterbatasan waktu karena pembinaan di psbr bambu apus hanya dilakukan kurang lebih 6 bulan.
3. Keterbatasan peneliti dalam menyusun instrument penelitian, sehingga mungkin saja ada hal-hal yang belum terungkap dalam penelitian
4. Keterbatasan sumber dana dan sumber daya yang dimiliki oleh peneliti

5. Kurangnya referensi untuk sumber penelitian dikarenakan keterbatasan peneliti yang masih perlu banyak belajar agar bisa lebih baik di penelitian selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang terdiri dari penerima manfaat di PSBR Bambu Apus cenderung memberikan penilaian yang sangat positif dan baik terhadap pelaksanaan pelatihan salon. Hasil tersebut terbukti dengan jawaban mayoritas sangat baik atas indikator-indikator yang ada dalam pernyataan penelitian, dimana jawaban responden menunjukkan persepsi yang baik terhadap semua indikator salah satunya seperti pelatihan berjalan sesuai tujuan, fasilitas yang diberikan nyaman dan bersih, instruktur memberikan materi yang mudah mereka mengerti dan lainnya. Gambaran persepsi penerimaan manfaat yang positif dan baik terhadap pelatihan salon mengisyaratkan bahwa program pelatihan salon yang diadakan oleh PSBR Bambu Apus berjalan dengan baik.

B. Implikasi

Implikasi persepsi pelatihan salon di PSBR adalah dalam menyelenggarakan sebuah pelatihan lembaga perlu memperhatikan

faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi peserta pelatihan agar pelaksanaan program pelatihan berjalan dengan baik.

C. Saran

1. Bagi Panti Sosial Bina Remaja

Kesimpulan yang telah di paparkan diatas respon penerima manfaat sangatlah positif. Indikator-indikator yang telah dipaparkan menunjukkan pandangan baik dengan perolehan skor yang tinggi, maka dari itu peneliti memberikan saran untuk kedepannya aspek-aspek seperti gerakan stimulus dari instruktur dapat dipertahankan agar pelatihan lebih diminati. Aspek seperti kebutuhan bisa lebih ditingkatkan agar apa yang di pelajari selama di pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan melihat persepsi peserta terhadap informasi, kurikulum dan emosi.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Ali, Mohammad DKK. 2009. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Kamil, Mustofa. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta
- Liansari, Erlina. 1987. *Pengaruh Pertumbuhan Salon Kecantikan Bagi Remaja di Jakarta*. Jakarta: Skripsi
- Rakhmat, Jalaluddin. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Rasimin. 1989. *Kerja dalam Persepsi Beberapa Kelompok Karyawan di DIY*. Jurnal Psikologi Terapan
- S, D. Sudjana. 2007. *Sistem & Manajemen Pelatihan*. Bandung : Falah Production
- Siagan, Sondang P. 1989. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudarsono. 1993. *Filsafat dan psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjono, Anas. 1996. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- Widoyoko, Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Winardi, J. 2004. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta : Prenada Media

Winkell, W.S. 1948. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia

Witherington. 1985. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru

Sumber Lain

Brosur Panti Sosial Bina Remaja

Website Panti Sosial Bina Remaja Bambu Apus. 6 Juni 2017
<https://bambuapus.kemsos.go.id/modules/>

Ded, “*Tingginya Angka Putus Sekolah di Indonesia*”. 18 April 2017
[http://student.cnnindonesia.com/edukasi/20170417145047-445-208082/tingginya-angka-putus-sekolah-di-indonesia/-](http://student.cnnindonesia.com/edukasi/20170417145047-445-208082/tingginya-angka-putus-sekolah-di-indonesia/)

Dhea. “*Peran dalam Pelatihan*” 13 Agustus 2017
<https://goresanpetir.wordpress.com/tag/peran-dalam-pelatihan/>

Muqarrobin, Firdaus. “*Definisi Metode Menurut Para Ahli*” 13 Agustus 2017
<http://www.eurekapendidikan.com/2014/10/definisi-metode-menurut-para-ahli.html>,

Semy, Ana. “*Macam-Macam Metode Penelitian*”. 5 Juni 2016.
<http://wacanakeilmuan.blogspot.co.id/2011/01/macam-macam-metode-penelitian.html>.

LAMPIRAN

Lampiran 1

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Rawamangun Muka, Rawamangun, Jakarta Timur, 13220

Kuesioner Warga Binaan
Persepsi Penerima Manfaat Terhadap Pelatihan Keterampilan Salon
Di Panti Sosial Bina Remaja Bambu Apus Jakarta Timur

Menurut pendapat Saudara/i tentang Pelatihan Tata Kecantikan Rambut di Keterampilan Salon PSBR Bambu Apus manakah pernyataan di bawah ini yang paling sesuai:

Petunjuk Pengisian

- a. Berilah tanda cawang atau cek (√) pada jawaban yang Saudara anggap sesuai atau paling benar.
- b. Bila saudara ingin memperbaiki jawaban yang menurut Saudara paling benar, berilah coretan dengan tanda (X) pada kesalahan tersebut, kemudian pilihan jawaban yang paling benar dan beri tanda cawang atau cek (√).

Keterangan Pilihan Jawaban

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RR = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Identitas responden

Nama :

Usia :

Asal daerah :

Berilah tanda (√) di kotak yang sudah tersedia sesuai dengan kondisi pribadi sebenarnya

No	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Instruktur menjelaskan apa saja yang akan saya pelajari selama mengikuti pelatihan salon					
2.	Materi yang disampaikan instruktur sesuai dengan tujuan pelatihan					
3.	Pelatihan salon membuat saya mempunyai masa depan yang lebih baik					
4.	Pelatihan salon membuat saya tidak mudah putus asa dalam mencari pekerjaan/berwirausaha					
5.	Pelatihan salon sudah sesuai dengan minat saya					
6.	Adanya relevansi antara program pelatihan dengan kebutuhan saya					
7.	Saya mengikuti pelatihan salon karena saya belum pernah mengikuti pelatihan sebelumnya					
8.	Saya mengikuti pelatihan salon karena ingin menambah pengalaman					
9.	Pelatihan salon membuat saya mengerti menggunakan alat-alat tata kecantikan					
10.	Saya merasa nyaman dengan kondisi tempat					

	pelatihan salon					
11.	Tersediaya alat dan bahan di PSBR mempermudah saya dalam melaksanakan pelatihan					
12.	Tersediayanya buku panduan memudahkan saya dalam proses belajar					
13.	Instruktur melibatkan saya dalam pelatihan					
14.	Instruktur melatih saya dengan baik					
15.	Instruktur menyampaikan materi dengan baik					

Lampiran 2 Perhitungan Hasil Uji Coba Instrumen

UJI VALIDITAS VARIABEL

No. Res	No. Item																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	96
2	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	3	90
3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	96
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	99
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	96
6	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	88
7	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4	4	3	5	3	4	4	4	4	3	77
8	5	4	5	3	3	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	88
9	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	94
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	96
11	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
13	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	79
15	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	97
r tabel	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	
r hitung	0,785	0,759	0,715	0,362	0,694	0,485	0,785	0,485	0,785	0,764	0,733	0,707	0,811	0,431	0,802	0,834	0,829	0,894	0,84	0,497	
status	VALID	VALID	VALID	DROP	VALID	DROP	VALID	DROP	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	DROP	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	DROP

Reliabilitas**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	20

Lampiran 3 Data Hasil Penelitian

Data Hasil Penelitian

No. Res	No. Item															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	70
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
3	4	4	3	4	3	4	5	4	3	5	5	5	4	4	4	61
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	73
6	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	3	5	5	5	69
7	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	73
8	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	73
9	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	72
10	5	5	4	5	5	3	5	4	4	4	5	5	5	5	5	69
11	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	3	5	5	5	69
12	5	5	5	3	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	69
13	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	73
14	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	71
15	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	73
16	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	71
17	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	71
18	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	61
19	4	4	3	4	3	4	5	4	3	5	5	5	4	4	4	61

Lampiran 4 Dokumentasi



Peneliti bersama pembimbing dari PSBR



Pengisian Instrumen



Kegiatan di Salon PSBR



Kegiatan Creambath



Kegiatan Mencatok Rambut



Kegiatan Blow Rambut



Kegiatan Sanggul Rambut



Kegiatan Pengeritingan Rambut



Hasil Pengeritingan Rambut



Hasil Sanggul Rambut



Kegiatan Cutting Rambut



Kegiatan Cutting Rambut

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nur Audina Apriyanti, lahir di Bogor pada tanggal 17 April 1995. Anak pertama dari pasangan Bapak Dedi Irawan dan Ibu Siti Hasana Wati. Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah SD Negeri Cilangkap 1 lulus tahun 2007, pada tahun yang sama masuk SMP Negeri 1 Cibinong lulus tahun 2010, kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 1 Citeureup lulus tahun 2013. Pada tahun yang sama diterima di Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Pengalaman organisasi yang pernah diikuti adalah Sekretaris Umum Musyawarah Perwakilan Kelas (MPK) SMA Negeri 1 Citeureup periode 2011/2012, Sekretaris Umum Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pendidikan Luar Sekolah (PLS) periode 2015/2016